

DZULKARNAIN DALAM AL-QUR'AN



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:

TAUFIK

NIM : 04521559

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2009

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Taufik
NIM : 04521559
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/ Prodi : Perbandingan Agama
Alamat Rumah : Jl. Telaga Biru, Gg. Bersama NO. 45 RT 01/RW 09 Tembilahan,
Riau
Telp/Hp : 081364131042
Alamat di Yogyakarta: Jl. Mawar No.14 RT 04/RW 04, Paingan, Timbul Rejo,
Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta
Telp/ Hp : 085228333567
Judul Skripsi : Dzulkarnain dalam Al-Qur'an dan Alexander The Great dalam
Bibel
(Studi Komparatif)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk di batalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 April 2009

Saya yang menyatakan


Taufik
(04521559)

Drs. RAHMAT FAJRI, M. Ag
Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr Taufik

Lamp. :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing bahwa skripsi Saudara:

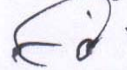
Nama : TAUFIK
NIM : 04521559
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul skripsi : Dzulkarnain dalam al-Qur'an

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Perbandingan Agama (PA) pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara/I tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 April 2009

Pembimbing



Drs. RAHMAT FAJRI, M. Ag

NIP : 150275041



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-PMB-00-00/RO

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/718/2009

Skripsi dengan judul : DZULKARNIN DALAM AL-QUR'AN

Diajukan oleh :

1. Nama : Taufik
2. NIM : 04521559
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Kamis, tanggal: 23 April 2009 dengan nilai : 90,6 / A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150275041

Penguji I

Dr. Phil. Sahiron, M.A
NIP.1502667333

Penguji II

Ustadzi Hamsah, M. Ag
NIP.150298987

Yogyakarta, 23 April 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN



Ayu Aryani, M.Ag
NIP.150232692

MOTTO

“Tak ada jalan yang amat panjang bila ada teman disampingmu”.

and

“Kenalilah penjahat agar terhindar dari kejahatan

Kenalilah penyakit agar terhindar dari penyakit

Kenalilah Kristen agar terhindar dari kristenisasi...!!!”

HALAMAN PERSEMBAHAN

***Kudedikasikan Skripsi Ini
Buat Allah SWT, yang telah memberikan karunia yang besar
terhadapku dan juga keluargaku,
Buat Almamater tercinta jurusan Perbandingan Agama
Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Jogjakarta,
Buat Bapak & Ibuku yang slalu menyayangiku dan juga buat
segenap keluarga besarku “The Big Familly Of Hanbaly”.
Buat seseorang yang sangat mencintaiku
Kepada siapapun yang ikut mewarnai perjalanan sejarah
hidupku, Kepada mereka kupersembahkan karya ini...***

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW juga rahmat serta kasih sayang-Nya senantiasa dicurahkan kepada keluarga-Nya, sahabat dan seluruh kaum muslimin dan muslimat dimanapun berada. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi sumber inspirasi bagi umat Islam. Tiap kalimat, kata, dan bahkan huruf memiliki pengertian yang harus ditelaah dan dikaji karena kedalamannya. Tidak ada alasan untuk tidak menjadikan al-Qur'an sebagai landasan sekaligus benteng di setiap lini kehidupan.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis sadar bahwa pada akhirnya skripsi ini masih banyak sekali kekurangannya dan masih jauh dari sempurna. Selama penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, moril maupun materiil, jasmani maupun rohani, lahir maupun batin. Oleh karena itu, dari lubuk hati yang paling dalam, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Syafa'atun Al Mirzanah, D.Min, P.hd. selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama dan bapak Ustadi Hamsah, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan pembimbing akademik yang telah merestui penulisan skripsi ini.

2. Bapak Drs. Rahmat Fajri, M.Ag selaku pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktunya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran serta memotivasi selama bimbingan hingga diselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen serta segenap karyawan Fakultas Ushuluddin yang telah banyak membantu selama proses belajar.
4. Segenap pimpinan dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Kolese St. Ignatius, yang memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu dan Bapak tercinta atas kasih sayang, kesabarannya, doa dan bimbingannya yang selalu mengiringi langkah penulis serta perjuangannya untuk kesuksesan dan kebahagiaan anak-anaknya. Semoga panjang umur.
6. Kakek, Nenek, dan seluruh keluarga besarku yang menjadi gambaran dan pelajaran untuk menuju masa depan kelak.
7. Buat seseorang yang sangat berarti dalam hidupku, engkau adalah semangat hidupku yang selalu ada baik dalam keadaan susah ataupun senang.
8. Saudara-saudaraku di Jurusan Perbandingan Agama 2004, Purnowo, Hafidz, Jeky, Guntur, Hamdi, Ubed, Leo, Rizal, Fita, Sri dan semuanya, terima kasih buat semua saudara-saudaraku.
9. Keluargaku di Oto Sports Cafe, Pak Ari Lukito, Mas Bro(Herry), Mas Eko Banyak, Mas Didi, Mas Dilly, Didik, Rivo, wardi, dan semuanya, Entah kenapa aku merasa kalian dekat banget.
10. Saudara-saudaraku di kost, Ade dan Sona, Saiful dan Irma, Kempot, dan semuanya.

11. Saudara-saudaraku di KKN Monggang 61, Munawir, Yadin, Ardadid, Si Mbah, Dini, Anis, Novi. Sukses kawan !!
12. Buat semua yang ikut mewarnia sejarah perjalanan hidupku.
13. Dan untuk sebuah nama yang menjadi sebuah cerita, semoga bahagia bersama suaminya.amin...ya Allah.

Serta kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Semoga Allah SWT. Yang Maha Pemurah lagi Maha Bijaksana memberikan balasan sesuai dengan amal salehnya. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT. Juallah kita memohon pertolongan dan perlindungan-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, dan langkah kita senantiasa dalam naungan serta bimbingan-Nya. Amin.

Yogyakarta, 23 April 2009

Penulis,

Taufik

ABSTRAK

Di antara ayat-ayat yang terdapat di dalam al-Qur'an, masing-masing banyak menyimpan rahasia-rahasia yang perlu diungkap kebenarannya. Dalam surah al-Kahfi yang berisi beberapa kisah dan berita, seperti kisah penghuni gua, kisah Nabi Khidir bersama Nabi Musa, kisah Dzulkarnain bersama Ya'juj dan Ma'juj serta berbagai peristiwa dan masalah penting yang terkait dengannya. Dalam penulisan kali ini, mengenai bagaimana Dzulkarnain dalam al-Qur'an dan Alexander The Great dalam Bibel, yang menjadi pokok permasalahan utama. Pada persoalan ini, penulis menggunakan pendekatan sejarah, agar penulis bisa melakukan periodisasi atau derivasi sebuah fakta.

Dalam penulisan ini, penulis akan memaparkan dan juga menguraikan tentang sosok yang menjadi tokoh permasalahan utama yaitu Dzulkarnin. Sejarah, fenomena masa lalu yang dijadikan 'ibrah bagi sebagian manusia yang mau berpikir. Menyimpan beragam misteri yang banyak dicari, karena misteri yang terjadi di masa lalu itu akan menjadi penentu fenomena di masa yang sedang dan akan dilalui. Berbagai kejadian masa lalu bisa menjadi penyebab bencana dan anugrah yang terjadi pada seseorang atau suatu kaum.

Dzulkarnain, sebuah nama yang dicatat dalam al-Qur'an, sosok manusia yang memiliki banyak keunggulan dan bahkan meninggalkan bekas yang tidak terlupakan, merupakan seorang raja yang diberikan Allah kekuasaan yang sangat luas di muka bumi ini. Sebagian ahli sejarah mengatakan bahwa Dzulkarnain adalah Alexander The Great, sosok yang penuh historis yaitu anak Raja Phillipus II dari Makedonia dan merupakan murid Filsuf terkenal Aristoteles. Dia pula yang pernah menyeberangi lautan dari Eropa menuju Asia. Dia juga yang telah berhasil menghancurkan imperium Persia yang merupakan salah satu kerajaan terbesar dan terkuat pada zaman itu. Dia juga selalu berhasil menaklukkan kerajaan-kerajaan di Benua Asia, seperti India sampai lembah Andez di Afganistan dan dialah tokoh yang dianggap sebagai penguasa dunia yang terkenal pada masa itu.

Ada juga yang mengatakan bahwa Dzulkarnain adalah Kores, atau Kurush, atau Cyrus, pendiri kekaisaran Persia. Kerajaannya terbentang dari Asia Barat Selatan (Libanon, Israel) hingga Pakistan (sekarang), dari Timur Tengah hingga Armenia. Kekuasaannya meliputi Timur Barat Utara Selatan. Kerajaan Persia terkenal dengan logo domba dengan 2 tanduk yang melingkar. Lalu ada juga yang berpendapat bahwa Dzulkarnain adalah Akhnaton atau Akhenaten atau Amenhotep IV atau Amenophis IV.

Perbedaan pendapat seputar sosok Dzulkarnain tidak hanya terbatas di kalangan para ilmuwan dan sejarawan muslim, tapi juga menjadi perdebatan yang semakin besar dan meluas di kalangan para sejarawan Barat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	8
F. Metodologi Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II : DZULKARNAIN DALAM AL-QUR'AN

A. Dzulkarnain dalam surah al-Kahfi : 83-99	18
B. Asal-usul dan silsilah Dzulkarnain	22
C. Diskripsi Dzulkarnain dalam Al-Qur'an dan Perjalanannya.....	24
D. Ya'juj dan Ma'juj	28
1. Ya'juj dan Ma'juj Dalam Al-Qur'an	30
2. Apakah Nama Ya'juj dan Ma'juj dari Bahasa Arab?	32
3. Mongolia Tempat Ya'juj dan Ma'juj	32
4. Tujuh Kebangkitan Ya'juj dan Ma'juj Sepanjang Sejarah	33
5. Genghis Khan dan Hulago Pemimpin Ya'juj dan Ma'juj	36

BAB III : DZULKARNAIN DALAM SEJARAH

A. Alexander The Great	39
1. Asal-usul dan Silsilah Alexander The Great	39
2. Perjalanan Alexander The Great	43
a. Permulaan Zaman Helenis	47
b. Perluasan Kerajaan Alexander	47
c. Kematian Alexander	49
d. Zaman Para Diadokh (323-301 SM)	52
B. Akhnaton (Amnihat IV)	54
C. Cyrus Yang Agung	63

**BAB IV :FAKTOR PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA
DZULKARNAIN DALAM AL-QUR'AN DAN SEJARAH**

- A. Faktor yang menjadi kelemahan dan juga menguatkan bahwa
Dzulkarnain adalah Alexander The Great 71
- B. Faktor yang menjadi kelemahan dan juga menguatkan bahwa
Dzulkarnain adalah Akhnaton 77
- C. Faktor yang menjadi kelemahan dan juga menguatkan bahwa
Dzulkarnain adalah Cyrus 83

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan 85
- B. Saran 93

DAFTAR PUSTAKA 95

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di antara surah-surah yang terdapat di dalam al-Qur'an adalah surah al-Kahfi yang berisi beberapa kisah dan berita, seperti kisah penghuni gua, kisah Nabi Khidir bersama Nabi Musa, kisah Dzulkarnain bersama Ya'juj dan Ma'juj serta berbagai peristiwa dan masalah penting yang terkait dengannya. Semua kisah tersebut mengandung banyak misteri dan ketidakjelasan. Bahkan sebagian ahli tafsir dan para ulama yang aktif bergelut di bidang ilmu al-Qur'an menganggapnya sebagai *al-ghaibiyat* (masalah-masalah misterius) yang tidak dapat ditangkal akal pikiran manusia.¹

Walaupun kisah Dzulkarnain bersama Ya'juj dan Ma'juj mengandung penuh misteri dan teka-teki, tetapi perhatian terhadap upaya untuk menguak misteri di baliknya tidak pernah berhenti sejak surah al-Kahfi diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis, sebagaimana Sejarawan ataupun Ahli Tafsir baik itu dari kalangan Muslim ataupun Barat yang ingin mencoba menguak misteri ini.

Ketika memulai penulisan tentang tema ini, penulis tahu persis kesulitan,

¹ Hamdi bin Hamzah Abu Zaid, *Munculnya Ya'juj & Ma'juj di Asia; Mengungkap Misteri Perjalanan Zulkarnian Ke Cina* (Jakarta: Almahira, 2007), hlm. 1.

tantangan, dan tanggung jawab besar dalam melaksanakan dan melakukannya. Ada banyak hal yang menjadi latar belakang kenapa penulis memilih tema ini, terutama mengenai sosok Dzulkarnain itu sendiri. Baik itu ilmuwan dari Muslim ataupun ilmuwan dari kalangan Barat, yang mengungkap siapa sosok Dzulkarnain? Bahkan ada cerita yang mengatakan bahwa Iskandar Zulkarnain atau yang lebih dikenal dengan sebutan Dzulkarnain dalam al-Qur'an merupakan tokoh yang juga pernah melewati beberapa kepulauan Indonesia (seperti Sumatera).

Menurut cerita versi melayu, nama Iskandar merupakan tokoh idaman. Iskandar yang biasa disebut bersama-sama dengan gelarnya "Dzulkarnain", dipandang oleh masyarakat Melayu sebagai tokoh agung, perkasa, pemberani, berjiwa besar, dan cendikiawan.² Ada pula yang mengatakan bahwa nama Iskandar diambil dari nama daun "Iskandar" yang digunakan oleh tabib untuk mengobati tuan putri Safiya Arqiya, ibu kandung Iskandar, yang jatuh sakit ketika ia mengandung beliau. Dalam persejarahan barat namanya lebih dikenal dengan sebutan "Alexander The Great". Ayahnya, Philip II (Philipus, Failakus, Qilas) adalah seorang raja di kerajaan Makedonia.³ Cerita tentang tokoh yang bernama Iskandar atau Alexander yang terungkap dalam "karya Callisthenes" itu, selama ini tersebar dan telah melahirkan legenda pada berbagai suku bangsa baik di dunia Barat atau pun di dunia

² Siti Chamamah Soeratno, *Hikayat Iskandar Zulkarnain: Analisis Resepsi* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 1.

³ Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam 2* (Jakarta: CV. Andi Utama, 1993), hlm. 475-476.

Timur. Ceritanya juga populer pada kehidupan berbagai masyarakat beragama, seperti agama Nasrani, Ibrani dan Islam.⁴

Dalam Al-Qur'an cerita Dzulkarnain, menyebutkan bahwa dia seorang Raja yang cukup diberi Tuhan kekuasaan dan kedudukan yang kuat serta alat-alat dan perlengkapan yang diperlukannya. Perjalanannya ke Timur dan ke Barat ditujukan untuk menegakan keadilan, melindungi rakyat yang lemah, menghukum orang yang bersalah dan memberikan bantuan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan perbuatan baik. Dia seorang yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mempercayai hari Akhirat untuk menerima pembalasan yang wajar. Dia yang membangun dinding besi untuk menahan suatu kaum dari serangan yang dilakukan oleh bangsa Ya'juj dan Ma'juj.⁵

Beberapa ahli tafsir mendefinisikan pribadi Dzulkarnain yang disebutkan di dalam al-Qur'an sebagai orang yang hidup pada zaman Nabi Ibrahim. Ada juga yang menyatakan, beberapa Ahli Kitab bersikukuh, diberi sebutan Dzulkarnain karena dia adalah Raja Romawi dan Persia. Akan tetapi, banyak ahli tafsir dan sejarah yang tidak sepakat dengan pandangan yang menganggap Dzulkarnain yang disebutkan di dalam al-Qur'an sebagai Dzulkarnain al-Maqduni, karena Iskandar al-maqduni adalah

⁴ Siti Chamamah Soeratno, *Hikayat Iskandar Zulkarnain: Sutingan Teks* (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), hlm. xiii.

⁵ Fachruddin HS, *Enslikopedia Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 644.

seorang penyembah berhala (musyrik), sementara Dzulkarnain yang diabadikan dalam al-Qur'an adalah seorang yang beriman kepada Allah, Hari Kebangkitan dan Hari Akhir.⁶

Dalam penulisan ini ada banyak pemahaman mengenai pribadi Dzulkarnain, hal yang menjadi perdebatan dalam agama Islam dan Kristen. Kedua agama ini sangat sering berbeda pendapat baik itu mengenai tokoh Nabi Ibrahim, Isa dan Muhammad SAW. Dalam penulisan ini ada dua nama yang saling berkaitan dengan cerita Dzulkarnain yaitu Ya'juj dan Ma'juj, dalam penulisan skripsi ini. Penulis akan memasukkan sedikit banyak data mengenai bangsa Ya'juj dan Ma'juj. Ya'juj sebuah kosakata yang juga pernah terekam dalam al-Qur'an; memiliki pengertian tentang suatu kaum yang senantiasa membuat kerusakan. Secara etimologis, Ya'juj berarti penduduk atau bangsa yang mendiami Asia. Kata Ya'juj sendiri berasal dari gabungan dua kata bahasa Cina: *Ya* (berarti Asia) dan *Jou* (berarti Bangsa). Ada pun Ma'juj juga berasal dari gabungan dua kata bahasa Cina; *Ma* (berarti Kuda) dan *Jou* (berarti Bangsa). Ma'juj berarti bangsa (benua) kuda, atau penduduk yang mendiami wilayah yang sebagian besar dihuni oleh kaum berkuda.

Mengingat arti penting pemahaman atas figur Dzulkarnain dalam wacana dan interaksi, dengan mencari titik temu pemahaman sehingga menimbulkan

⁶ Hamdi bin Hamzah Abu Zaid, *Munculnya Ya'juj & Ma'juj*, hlm. 13-14.

kerjasama antar umat beragama, maka cukup beralasan bila studi ini membahas khusus hal tersebut diatas. Oleh karena itu penulis mengangkat tema mengenai Dzulkarnain dalam Al-Qur'an, menurut hemat penulis tidak kalah pentingnya dilakukan, seperti permasalahan-permasalahan hubungan antar agama lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah yang dibahas dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana narasi Dzulkarnaian dalam Al-Qur'an dan hubungannya dengan bangsa Ya'juj Ma'juj ?
2. Bagaimana pandangan Ahli Sejarah mengenai Dzulkarnaian ?
3. Faktor apa saja yang melemahkan dan juga menguatkan anggapan bahwa Dzulkarnin dalam al-Qur'an adalah Alexander The Great, Akhnaton dan Cyrus ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penulisan ilmiah tentang "Dzulkarnain dalam Al-Qur'an" ini mempunyai beberapa tujuan dan kegunaan penelitian:

1. Memperoleh pemahaman baru tentang Dzulkarnain dalam Al-Qur'an.
2. Memberikan pemahaman baru tentang Dzulkarnain versi Melayu.
3. Mengetahui pemahaman para Ahli Sejarah mengenai sosok Dzulkarnain.
4. Mengetahui bagaimana kaitan antara Dzulkarnain dalam Al-Qur'an dan

Dzulkarnin dalam pandangan Ahli Sejarah.

5. Mencari titik temu pemahaman tentang figur seorang Dzulkarnain dalam agama Islam.
6. Mengetahui faktor apa saja yang menjadi kelemahan dan kekuatan antara kesamaan tokoh Dzulkarnin yang ada dalam al-Qur'an dengan pandangan beberapa ahli sejarawan mengenai Dzulkarnain.

D. Tinjauan Pustaka

Kisah Dzulkarnain ini muncul kira-kira semenjak tahun 300 SM dan dituliskan pada kira-kira 200 SM. Penulis cerita Dzulkarnain ini bernama Callisthenes dan bukunya itu dikenal dengan nama "Pseudo Callisthenes". Dikatakan 'Pseudo' karena bukunya itu merupakan kumpulan antara sejarah dengan mitos. Beberapa unsur mitos (dongeng) dari timur yang dimasukkan ke dalam bukunya itu, antara lain cerita mengenai Ya'juj dan Ma'juj (Gog dan Magog), yang telah ada sebelum Dzulkarnain.⁷

Menurut Yaqut al-Hamawi, penulis *Mu'jam al-Buldan*, berpendapat tentang Iskandar, " Iskandar Zulkarnaian I adalah orang yang mengelilingi bumi dan mencapai banyak kegelapan. Dia merupakan sahabat Nabi Musa dan Nabi Khidhir. Dia yang membangun tembok. Dia adalah seorang yang mukmin".

⁷ Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam*, hlm. 477.

Ulrich Wilchaken berpendapat dalam pendahuluan *Alexander The Great-nya* menulis, terdapat banyak pribadi yang tergambar dalam benak semua orang tentang Dzulkarnain, menurut *Ulrich* ada tiga sosok. *Sosok pertama* adalah sosok Iskandar yang penuh mitos, sosok Iskandar seperti ini muncul dalam warisan kebangsaan 80 bangsa, mulai dari kepulauan Britania Raya sampai kepulauan Tanah Melayu, Iskandar dalam sosok yang penuh mitos adalah tokoh pahlawan dalam banyak gambaran sejarah keagamaan dan keduniaan Tanah Eropa, pada masa Romantis dari abad pertengahan di Benua Eropa. Dia seorang laki-laki yang suci dalam gambaran Talmud, yaitu seperti orang suci dalam pandangan gereja Koptik di Mesir.

Sosok kedua Dzulkarnain, menurut *Wilchaken*, adalah sosok yang penuh historis yaitu anak Raja Philip II dari Makedonia. Dia pula yang pernah menyeberangi lautan dari Eropa menuju Asia. Dia juga yang berhasil menghancurkan Imperium Persia yang menjadi musuh bebuyutan Yunani pada zaman itu (250 SM). Dia selalu berhasil menaklukkan kerajaan-kerajaan di Benua Asia, seperti India sampai lembah Andez di Afganistan. Dia itulah tokoh yang dianggap sebagai penguasa dunia yang terkenal pada masa itu. Sedangkan *sosok ketiga-* yang oleh para peneliti diklaim sebagai Iskandar al-Makduni.⁸

Ada juga yang mengatakan bahwa Dzulkarnain adalah Kores, atau Kurush, atau Cyrus, yang dilahirkan pada tahun 576 SM sebagai pendiri kekaisaran Persia.

⁸ Hamdi bin Hamzah Abu Zaid, *Munculnya Ya'juj & Ma'ju*, hlm. 14 -15.

Kerajaan Persia terkenal dengan logo domba dengan 2 tanduk yang melingkar. Lalu salah seorang penulis bermanhaj salafy-wahabbi berpendapat bahwa Dzulkarnain adalah Akhnaton atau Akhenaten atau Amnihatib IV, seorang Raja Mesir yang berkuasa antara Tahun 1370-1352 SM.

Dzulkarnain sebagai sosok yang ideal dalam agama Islam bahkan juga agama Kristen, sebagai figur agama Semitik tentunya banyak ditulis atau dibahas dan diteliti oleh berbagai kalangan. Dalam Dua Agama Satu Tuhan, telah menyoroti tokoh Dzulkarnain dari dua sudut pandangan yang berbeda, baik itu dalam al-Qur'an ataupun dalam pandangan para sejarawan dari kalangan Muslim ataupun Barat, hanya sebatas pengenalan dan belum membahas secara spesifik figur Dzulkarnain.

Sepengetahuan penulis, pemikiran-pemikiran tentang Dzulkarnain banyak diulas oleh para penekun Studi Agama. Secara khusus penekanan penulisan Dzulkarnain dalam Al-Qur'an dengan Metode Komparatif adalah sebagai upaya penulis menyusun, mensistematisasikan dari banyak sumber dengan analisis yang mendalam tentang Dzulkarnain dalam Al-Qur'an. Atas dasar inilah penulis mencoba memfokuskan pembahasan penelitian pada persoalan di atas.

E. Kerangka Teori

Ilmu perbandingan agama pada intinya adalah suatu ilmu yang menentukan kebenaran agama melalui upaya mempelajari, memahami, dan membandingkan

agama dengan menggunakan beberapa metode dan pendekatan. Kebenaran yang dimaksud disini bukanlah untuk menggugat kebenaran agama, karena sudah menjadi kesepakatan umum bahwa agama sudah diakui kebenarannya.⁹

Membandingkan ajaran agama di sini bukanlah suatu usaha untuk mengetahui ajaran agama mana yang lebih benar, atau ajaran agama mana yang tidak masuk akal, tetapi yang dimaksud di sini adalah bagaimana kita bisa mendialogkan ajaran agama yang ada sehingga kita dapat mencari di mana titik temu ajaran tersebut, dan di mana pula ajaran agama itu memiliki ciri khas masing-masing yang menyebabkannya memiliki perbedaan.

Dalam penulisan kali ini, penulis akan membahas mengenai figur Dzulkarnain dalam Al-Qur'an. Kedatangan Dzulkarnain di masa lalu merupakan sejarah agama yang ada hampir di semua agama. Ini menandakan betapa pentingnya sosok seorang Dzulkarnain, dalam catatan sejarah dunia seorang Dzulkarnain mempunyai pengaruh besar dalam mempengaruhi kehidupan manusia dan perkembangan agama.

Kisah Dzulkarnain ini yang di indikasikan muncul kira-kira semenjak tahun 300 SM dan dituliskan pada kira-kira 200 SM. Penulis cerita Dzulkarnain ini bernama *Callisthenes* dan bukunya itu dikenal dengan nama "Pseudo Callisthenes".

⁹ Adang Muhtar Ghazali, *Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 27.

Dikatakan 'Pseudo' karena bukunya itu merupakan kumpulan antara sejarah dengan mitos. Beberapa unsur mitos (dongeng) dari Timur yang dimasukkan ke dalam bukunya itu, antara lain cerita mengenai *Ya'juj dan Ma'juj* (Gog dan Magog), yang telah ada sebelum Dzulkarnain. Unsur mitos lainnya ialah mengenai air hidup kekal (ma'u-lhayati, air amerta).

Tentang Dzulkarnain dikisahkan bahwa ia mencari air hidup kekal, tetapi lama sekali ia tidak kembali, maka nabi Khidir menyusul dan menemukannya. Sedangkan menurut versi lain, bahwa Idris (Andreas) seorang tukang masak Dzulkarnain, secara tidak sengaja menemukan air tersebut, tetapi ia tidak mengatakan kepada siapapun, dikarenakan oleh kebodohnya. Oleh karena itu, Dzulkarnain marah sekali kepadanya dan menyuruh agar Idris dilemparkan ke dalam laut agar hidup di sana. Unsur mitos lainnya adalah mengenai asal usul nama Iskandar yang diambil dari nama sebuah daun yang telah disebutkan di atas.¹⁰

Sedangkan kata "Dzulkarnain" (dhuqar-nain, yang berarti punya dua tanduk) adalah karena ia ketika sampai di Mesir diangkat menjadi Raja, yang saat itu orang-orang di sana menyembah lembu sebagai dewa yang diagungkan. Demikian rakyat Mesir menghormati Raja Iskandar dengan memasukkan unsur dewa yang disembah kepada Iskandar. Versi lain mengatakan bahwa karena Iskandar, pada suatu hari

¹⁰ Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam 2*, hlm. 477.

menemukan dua buah permata yang indah yang tidak dimiliki oleh Raja manapun. Nabi Khidir yang melihat dua permata itu, mengatakan bahwa dua biji permata itu kelak supaya ditempa menjadi dua tanduk. Menurut versi Melayu, “Hikayat Iskandar Zulkarnain” disebutkan bahwa ketika masih kecil Dzulkarnain belajar mengaji Al-Qur’an tanpa menyebutkan siapa guru yang mengajarkan al-Qur’an tersebut. Memang terdapat petunjuk bahwa versi Melayu ini sangat mungkin berasal dari versi Arab dan di samping itu juga mengambil dari Al-Qur’an, khususnya dari surah 18: 83-101.¹¹

F. Metodologi Penelitian

Dalam bahasa Yunani *Methodos* atau Metode berasal dari kata *Meta* yang berarti melalui atau mengikuti dan *Hodos* yang berarti perjalanan atau arah, jadi *Metode* berarti cara berpikir menurut sistem atau aturan tertentu.¹² Dalam sebuah penelitian metode sangatlah penting, karena dengan adanya metode yang sesuai maka penelitian yang kita lakukan akan lebih terarah, dan hasilnya pun dapat dipastikan lebih baik daripada penelitian yang tidak menggunakan metode sebagaimana mestinya.

Dalam penulisan skripsi ini metode penelitian yang digunakan oleh penulis dapat dijabarkan dengan langkah-langkah di bawah ini.

¹¹ Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam*, hlm. 477.

¹² Anton Bakker, *Metode-metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 10.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Pustaka (*Library Research*), penelitian yang mengambil dan mengolah data yang berasal dari buku-buku yang ada kaitan dan relevansinya dengan penelitian yang sedang disusun ini.

2. Metode Pengumpulan Data

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, bahwa penulisan kali ini berbentuk Riset Perpustakaan (*Library Research*).¹³ Jadi, untuk mengumpulkan dan mendapatkan data digunakan dua sumber yaitu :

- a. Data Primer, yaitu sumber data yang berkaitan langsung dengan pokok permasalahan yang sedang dibahas, adapun yang menjadi data primer sekaligus objek penelitian adalah Al-Quran. Dalam hal ini penulis menggunakan Al-Qur'an dan terjemahannya oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI.¹⁴
- b. Data Sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari orang lain baik dalam bentuk turunan, salinan, ataupun Kitab Suci yaitu berupa buku-buku dan karya pemikiran orang lain sebagai pemikiran keagamaan yang berkenaan dengan pembahasan dalam penulisan ini.

¹³ Istilah ini sebagaimana yang digunakan oleh Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung : CV. Penerbit Jumanatul 'Ali-Art 2004).

3. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan penulis dalam menganalisis figur Dzulkarnain dalam Al-Qur'an adalah pendekatan Historis. Melalui pendekatan sejarah, penulis dapat melakukan periodisasi atau derivasi sebuah fakta, dan melakukan rekonstruksi proses genesis: perubahan dan perkembangan. Melalui sejarah dapat kita ketahui asal-usul pemikiran/pendapat/sikap tertentu dari seorang tokoh/mazhab/golongan.¹⁵

Penelitian agama tidak dapat dipisahkan dari Pendekatan Sejarah. Agama dengan sejarah bagaikan dua sisi mata uang. Bahkan keabsahan suatu agama antara lain ditentukan oleh mata rantai Sejarah (*Historical Contact*)-nya dengan agama-agama sebelumnya sampai sekarang. Di sisi lain manusia adalah mahluk yang menyejarah karena hidupnya terikat pada dimensi waktu: masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Masa lalu bisa menjadi modal bagi seseorang atau sebuah bangsa untuk meraih sukses masa depan, dan ada pula yang masa lalunya membunuh masa depannya. Manusia adalah produk dari masa lalu dan kemudian berkembang secara dinamis dan berkesinambungan.¹⁶

¹⁵ Basri M.S, *Metodologi Penelitian Sejarah; Pendekatan, Teori dan Praktek* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 36.

¹⁶ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 66.

Alasan dipilihnya pendekatan sejarah ini adalah karena dengan pendekatan inilah penulis akan mendapatkan gambaran yang utuh, tanpa adanya interpretasi dari disiplin ilmu yang ada, sehingga hasil yang kita harapkan dalam penulisan kali ini dapat benar-benar maksimal.

Ibnu Khaldun, mengatakan: “Makna hakiki sejarah adalah melibatkan spekulasi dan upaya menemukan kebenaran, eksplanasi kritis tentang sebab dan genesis kebenaran sesuatu (hal/benda) dan kedalaman pengetahuan tentang ‘bagaimana’ dan ‘mengapa’ mengenai peristiwa-peristiwa”.¹⁷ Pendekatan sejarah dijadikan metode penelitian agama atas dasar metodenya, bukan materinya. Karakter yang menonjol dari pendekatan sejarah adalah signifikansi waktu dan prinsip-prinsip kesejarahan tentang individualitas dan perkembangan. Sebagaimana dikemukakan Khaldun di atas, tujuan dari analisis sejarah dalam rangka menemukan kebenaran tentang bagaimana dan mengapa peristiwa-peristiwa penting terjadi. Karena itu, analisis sejarah tidak dapat dilepaskan dari analisis subjektif dan objektif, internal dan eksternal yang menjadi sebab dan akibat.

4. Analisis Data

Dalam pembahasan penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif

¹⁷ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, hlm. 67.

Analisis¹⁸ yang berupa memaparkan tema Dzulkarnain dalam Al-Qur'an secara tepat, jelas, akurat dan sistematis.¹⁹ Dan metode komparatif atau perbandingan, Perbandingan ini dilakukan dengan menempatkan gejala-gejala keagamaan yang paralel, kesejajaran dan persamaan. Dengan cara ini ide Tuhan dalam suatu agama akan diambil sebagai pedoman dan juga rujukan untuk membandingkan antara pemahaman sejarawan yang satu dan yang lainnya. Perbandingan ini selanjutnya digunakan untuk menemukan aktualisasi, relevansi dan kesejajaran yang bersifat fungsional tertentu dengan dimensi yang dipertanyakan. Dalam metode perbandingan ini penulis meletakkan posisi Al-Qur'an sebagai kitab suci untuk proses pembelajaran dan pemahaman, serta mencari kebenaran eksternal. Metode perbandingan ini secara khusus digunakan untuk membandingkan sosok Dzulkarnain yang ada dalam Al-Qur'an, sebagaimana yang diungkapkan para ahli sejarawan dalam usaha menemukan dan memahami persamaan dan perbedaan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan Skripsi ini, maka perlu disusun sistematika pembahasan sedemikian rupa, sehingga tulisan ini dapat

¹⁸ Deskriptif, yaitu mengumpulkan data yang ada, menafsirkan dan mengadakan analisa yang interpretative. Sedangkan analisis, yaitu metode yang dimaksudkan untuk pemikiran secara konseptual atau makna yang terkandung oleh istilah-istilah yang dipergunakan, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan, dengan maksud untuk memperoleh kejelasan makna yang sebenarnya. Lihat, Anton Baker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 63-63.

¹⁹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, hlm. 192.

menunjukkan totalitas yang utuh dari penulis sebuah penelitian dan mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang pembahasan penelitian yang berjudul “Dzulkarnain dalam Al-Qur’an” secara singkat dapat dilihat pada sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian yang meliputi bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Sedangkan sistematika penulisannya, penulis membagi dalam lima bab dan beberapa sub bab.

Bab Pertama, memuat pendahuluan yang terdiri atas beberapa bagian. Dalam bab ini berisi hal-hal yang melatarbelakangi munculnya masalah yang akan penulisan teliti, selanjutnya dari latar belakang tersebut akan diidentifikasi pada pokok permasalahan untuk diadakan penelitian. Setelah hal tersebut di atas, penulis juga akan mengemukakan mengenai tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, serta kerangka teori dengan harapan dapat menjadi acuan dalam penulisan kali ini. Sedangkan bagian terakhir dari bab ini adalah metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang bagaiman cerita Dzulkarnain dalam Al-Qur’an surah al-Kahfi: 83-99, pada bahasan berikutnya juga menyimpulkan dimana asal-usul Dzulkarnin dan diskripsi Dzulkarnain dalam al-Qur’an serta perjalanan beliau hingga bertemu bangsa Ya’juj dan Ma’juj, dan dalam bab ini akan membahas secara utuh bagaimana pandangan al-Qur’an tentang sosok Dzulkarnain.

Bab Ketiga, akan menguraikan tentang sosok Dzulkarnain dalam pandangan beberapa ahli sejarawan Muslim ataupun Barat. Dalam bab ini secara khusus membahas mengenai sosok Dzulkarnain yang di indikasikan sebagai Alexander The Great, Akhnaton dan juga Cyrus, bab ini juga akan diuraikan mengenai kisah tentang ketiga tokoh tersebut yang di indikasikan sebagai Dzulkarnin yang ada dalam al-Qur'an.

Bab Keempat, akan menjelaskan faktor apa yang melemahkan dan menguatkan anggapan mengenai persamaan antara tokoh Dzulkarnin dalam al-Qur'an dengan Alexander The Great. Dalam bab ini juga akan menjelaskan faktor yang menjadi kelemahan dan juga menguatkan anggapan mengenai persamaan antara tokoh Dzulkarnin dalam al-Qur'an dengan Akhnaton dan juga Cyrus.

Bab kelima, adalah bab penutup, bab ini berisi mengenai kesimpulan dari apa yang telah penulis lakukan, dan juga saran lebih lanjut untuk para pembaca yang ingin lebih banyak mengetahui tentang Dzulkarnain dalam Al-Qur'an.

BAB II

DZULKARNAIN DALAM AL-QUR'AN

A. Dzul Karnain dalam surah al-Kahfi : 83-99

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ ذِي الْقَرْنَيْنِ ۗ قُلْ سَأَتْلُوا عَلَيْكُمْ مِنْهُ ذِكْرًا ﴿٨٣﴾ إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي
 الْأَرْضِ وَءَاتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا ﴿٨٤﴾ فَاتَّبَعَ سَبَبًا ﴿٨٥﴾ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ مَغْرِبَ الشَّمْسِ
 وَجَدَهَا تَغْرُبُ فِي عَيْنٍ حَمِئَةٍ ۖ وَوَجَدَ عِنْدَهَا قَوْمًا ۗ قُلْنَا يَبْنَؤُا الْقَرْنَيْنِ ۖ إِمَّا أَنْ تُعَذِّبَ
 وَإِمَّا أَنْ تَتَّخِذَ فِيهِمْ حُسْنًا ﴿٨٦﴾ قَالَ أَمَّا مَنْ ظَلَمَ فَسَوْفَ نُعَذِّبُهُ ۖ ثُمَّ يُرَدُّ إِلَىٰ رَبِّهِ
 فَيُعَذِّبُهُ عَذَابًا نُكْرًا ﴿٨٧﴾ وَأَمَّا مَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُ جَزَاءٌ الْحُسْنَىٰ ۗ وَسَنَقُولُ
 لَهُ مِنْ أَمْرِنَا يُسْرًا ﴿٨٨﴾ ثُمَّ اتَّبَعَ سَبَبًا ﴿٨٩﴾ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ مَطْلِعَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا تَطْلُعُ
 عَلَىٰ قَوْمٍ لَمْ يَجْعَلْ لَهُم مِّنْ دُونِهَا سِتْرًا ﴿٩٠﴾ كَذَٰلِكَ وَقَدْ أَحَطْنَا بِمَا لَدَيْهِ خُبْرًا ﴿٩١﴾ ثُمَّ
 اتَّبَعَ سَبَبًا ﴿٩٢﴾ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ بَيْنَ السَّدَّيْنِ وَجَدَ مِنْ دُونَهُمَا قَوْمًا لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ
 قَوْلًا ﴿٩٣﴾ قَالُوا يَبْنَؤُا الْقَرْنَيْنِ ۖ إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ ۖ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ

خَرَجًا عَلَىٰ أَنْ تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا ﴿١٤﴾ قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ

أَجْعَلَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ﴿١٥﴾ ءَاتُونِي زُبَرَ الْحَدِيدِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا سَاوَىٰ بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ

أَنْفُخُوا ۗ حَتَّىٰ إِذَا جَعَلَهُ نَارًا قَالَ ءَاتُونِي أُفْرِغْ عَلَيْهِ قِطْرًا ﴿١٦﴾ فَمَا اسْتَطَعُوا أَنْ يَظْهَرُوهُ

وَمَا اسْتَطَعُوا لَهُ نَقْبًا ﴿١٧﴾ قَالَ هَذَا رَحْمَةٌ مِّنْ رَبِّي ۗ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ رَبِّي جَعَلَهُ دَكَّاءَ ۗ

وَكَانَ وَعْدُ رَبِّي حَقًّا ﴿١٨﴾ * وَتَرَكْنَا بَعْضَهُمْ يَوْمَئِذٍ يَمُوجُ فِي بَعْضٍ ۗ وَنُفِخَ فِي الصُّورِ

فَجَمَعْنَاهُمْ جَمْعًا ﴿١٩﴾

83. Mereka akan bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Dzulkarnain.

Katakanlah: "Aku akan bacakan kepadamu cerita tantangnya".

84. Sesungguhnya kami Telah memberi kekuasaan kepadanya di (muka) bumi, dan kami Telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu,

85. Maka diapun menempuh suatu jalan.

86. Hingga apabila dia Telah sampai ketempat terbenam matahari, dia melihat matahari terbenam di dalam laut yang berlumpur hitam, dan dia mendapati di situ segolongan umat kami berkata: "Hai Dzulkarnain, kamu boleh menyiksa atau boleh berbuat kebaikan terhadap mereka.

87. Berkata Dzulkarnain: "Adapun orang yang aniaya, Maka kami kelak akan mengazabnya, Kemudian dia kembalikan kepada Tuhannya, lalu Tuhan mengazabnya dengan azab yang tidak ada taranya.

88. Adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh, Maka baginya pahala yang terbaik sebagai balasan, dan akan kami titahkan kepadanya (perintah) yang mudah dari perintah-perintah kami".

89. Kemudian dia menempuh jalan (yang lain).

90. Hingga apabila dia Telah sampai ke tempat terbit matahari (sebelah

Timur) dia mendapati matahari itu menyinari segolongan umat yang kami tidak menjadikan bagi mereka sesuatu yang melindunginya dari (cahaya) matahari itu,

91. Demikianlah. dan Sesungguhnya ilmu kami meliputi segala apa yang ada padanya.
92. Kemudian dia menempuh suatu jalan (yang lain lagi).
93. Hingga apabila dia Telah sampai di antara dua buah gunung, dia mendapati di hadapan kedua bukit itu suatu kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan.
94. Mereka berkata: "Hai Dzulkarnain, Sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, Maka dapatkah kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara kami dan mereka?"
95. Dzulkarnain berkata: "Apa yang Telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik, Maka tolonglah Aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar Aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka,
96. Berilah Aku potongan-potongan besi". hingga apabila besi itu Telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah Dzulkarnain: "Tiuplah (api itu)". hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, diapun berkata: "Berilah Aku tembaga (yang mendidih) agar Aku kutuangkan ke atas besi panas itu".
97. Maka mereka tidak bisa mendakinya dan mereka tidak bisa (pula) melobanginya.
98. Dzulkarnain berkata: "Ini (dinding) adalah rahmat dari Tuhanku, Maka apabila sudah datang janji Tuhanku, dia akan menjadikannya hancur luluh; dan janji Tuhanku itu adalah benar".¹

Beberapa buku sejarah menyebutkan bahwa kisah Dzulkarnain, pada mulanya, muncul dalam bentuk pertanyaan besar dari kalangan kaum kafir Mekah dan Yahudi Yatsrib kepada Rasulullah SAW. Pertanyaan tersebut merupakan bagian dari upaya mereka untuk menentang Rasulullah dan menancapkan kebatilan di atas kenabian beliau.²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul 'Ali-Art, 2004), hlm. 303-305.

² Hamdi bin Hamzah Abu Zaid, *Munculnya Ya'juj & Ma'juj di Asia; Mengungkap Misteri*

Dalam Al-Qur'an surah 18: 83 dan seterusnya, terdapat banyak kisah yang disebutkan antara lain. Beliau diberikan oleh Allah kekuasaan dan kemampuan yang besar di bumi untuk menjelajah ke bumi Barat dan bumi Timur. Beliau digolongkan ke dalam orang-orang yang beriman, karena pendapatnya yang ditujukan kepada Barat tentang siksa Tuhan bagi orang yang berdosa dan pahala bagi yang berbuat kebajikan.³

Perjalanannya ke Timur dan ke Barat ditujukan untuk menegakkan keadilan, melindungi rakyat yang lemah, menghukum orang yang bersalah dan memberikan bantuan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan perbuatan baik. Dia seorang yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mempercayai hari akhirat untuk menerima pembalasan yang wajar. Dia yang membangun dinding besi untuk menahan suatu kaum dari serangan yang dilakukan oleh bangsa Ya'juj dan Ma'juj.⁴

Kisah Dzulqarnain telah diterangkan dalam Al-Qur'an pada Surat Al-Kahfi, tetapi Al-Qur'an tidak menerangkan siapakah sebenarnya Dzulqarnain, siapakah orang-orang yang didapatinya, dan dimana tempat terbenam dan terbitnya matahari? Semua itu tidak diterangkan dalam Al-Qur'an secara rinci dan jelas, baik mengenai nama maupun lokasinya, hal ini mengandung hikmah dan hanya Allahlah yang

Perjalanan Zulkarnain Ke Cina (Jakarta: Almahira, 2007), hlm. 11.

³ Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 443.

⁴ Fachruddin HS, *Enslikipedia Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 644.

mengetahui.

Tujuan dari kisah yang ada dalam Al-Qur'an, baik pada Surat Al-Kahfi maupun lainnya, bukan sekadar memberi tahu hal-hal yang berkaitan dengan sejarah dan kejadiannya, tetapi tujuan utamanya ialah sebagai contoh dan pelajaran bagi manusia. Sebagaimana Allah SWT. dalam firman-Nya:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal." (Q.s. Yusuf: 111)⁵

Kisah Dzulkarnain, mengandung contoh seorang raja saleh yang diberi oleh Allah kekuasaan di bumi, yang meliputi Timur dan Barat Semua manusia dan penguasa negara tunduk atas kekuasaannya, dia tetap pada pendiriannya sebagai seorang yang saleh, taat dan bertakwa.

B. Asal-usul dan silsilah Dzulkarnain

Kisah Dzulkarnain mengandung banyak dimensi, rahasia, jejak, prestasi, ilmu pengetahuan, dan peristiwa historis yang sangat penting. Kisah Dzulkarnain serta berbagai peristiwa dan keajaiban yang terkait dengannya merupakan kisah paling menakjubkan dalam seluruh rangkaian kehidupan manusia.⁶

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 249.

⁶ Hamdi bin Hamzah Abu Zaid, *Munculnya Ya'juj & Ma'juj*, hlm. 22.

Sebagian ahli tafsir menyebutkan bahwa Dzulkarnain diberi gelar demikian karena perjalanannya mencapai belahan Timur dan Barat muka bumi. Sebagian ahli tafsir yang lain berpendapat bahwa gelar tersebut mirip dengan gelar para raja dari negeri Humair di Yaman, seperti gelar Dzi Yazni dan Dzi Nuwas. Sementara itu, penulis belum pernah menemukan satu sumber pun yang menjelaskan tentang daerah asal Dzulkarnain. Dalam hal ini, semua yang disebutkan menunjukkan ke tempat tersebut secara implisit dan tidak langsung, yaitu melalui asumsi setiap kelompok seputar kebangsaan Dzulkarnain. Oleh karena itu, kelompok yang meyakini kesamaan gelar Dzulkarnain dengan gelar para raja negeri Humair secara implisit berasumsi bahwa Dzulkarnain berasal dari yaman. Sementara kelompok yang berasumsi bahwa Dzulkarnain adalah Iskandar Agung atau Iskandar Al-Maqduni secara implisit beranggapan bahwa Dzulkarnain berasal dari Yunani. Ada juga kelompok yang beranggapan bahwa gelar tersebut diberikan karena keberhasilan Dzulkarnain mencapai ujung Timur dan ujung Barat dunia.⁷

Dan ada juga yang berpendapat bahwa, Dzulkarnain adalah Akhnaton, raja Mesir yang berkuasa antara tahun 1370 – 1352, ayahnya Amnihotib III, ibunya Ratu Tie dan istrinya Nafartiti yang juga memiliki keimanan yang sama dengannya. Beberapa sumber sejarah menyebutkan bahwa pendapat yang terakhir inilah yang paling kuat, jika Dzulkarnain dianggap sebagai Akhnaton dari keluarga Raja Mesir kuno. Masing-masing kelompok berbeda pendapat dalam menentukan asal-usulnya,

⁷ Hamdi bin Hamzah Abu Zaid, *Munculnya Ya'juj & Ma'juj*, hlm. 23.

dan secara umum mereka tidak menunjuk pada asal-usulnya karena perjalanan hidupnya penuh teka-teki dan misteri.⁸

Melalui penelitian ini penulis tidak mengklaim telah mendapatkan informasi yang tidak bisa didapatkan oleh orang-orang terdahulu, bahkan penulis mengaku telah memanfaatkan semua penelitian dan asumsi terdahulu yang membantu penulis untuk mencapai asumsi, makna dan anggapan, mungkin juga fakta yang beraneka ragam tentang asal-usul, gelar, keturunan, masa hidupnya dan berbagai aspek sejarah hidup Dzulkarnain.

C. Diskripsi Dzulkarnain dalam Al-Qur'an dan perjalanannya

Dalam al-Qur'an (QS. al-Kahfi 83-98) diceritakan, bahwa Dzulkarnain pernah diminta oleh satu bangsa untuk membangun 'Tembok Pertahanan' agar selamat dari kebengisan dan kebiadaban bangsa lain. "Berkata Dzulkarnain, 'Adapun orang yang menganiaya, maka kelak Kami akan mengazabnya, kemudian dia dikembalikan kepada Tuhannya, lalu Tuhan mengazabnya dengan azab yang tiada taranya.'" (Q.s. Al-Kahfi: 87). "Adapun orang yang beriman dan orang beramal saleh, maka baginya pahala yang terbaik sebagai balasan..."⁹(Q.s. Al-Kahfi: 88).

Jadi, apa yang diterangkan dalam Al-Qur'an, hanyalah mengenai perginya

⁸ Hamdi bin Hamzah Abu Zaid, *Munculnya Ya'juj & Ma'juj*, hlm. 23.

⁹ Fachruddin HS, *Enslikopedia Al-Qur'an*, hlm. 647.

Dzulqarnain ke arah terbenamnya matahari, sehingga berada pada tempat yang paling jauh. Di situ diterangkan bahwa dia telah melihat matahari seakan-akan terbenam di mata air tersebut, saat terbenamnya. Sebenarnya, matahari itu tidak terbenam di laut, tetapi hanya bagi penglihatan kita saja yang seakan tampak matahari itu terbenam (jatuh) ke laut. Padahal matahari itu terbit menerangi wilayah (bangsa) lain.

Maksud dari ayat tersebut, bahwa Dzulqarnain telah sampai ke tempat paling jauh, seperti halnya matahari terbenam di mata air yang kotor (berlumpur), yang disebutkan diatas. Begitu juga maksud dari ayat tersebut, Dzulqarnain telah sampai di tempat terjauh, yaitu terbitnya matahari dan sampai bertemu pula dengan kaum Ya'juj dan Ma'juj.

Dalam keadaan demikian, Dzulqarnain tetap pada pendiriannya semula, yaitu sebagai seorang raja yang adil dan kuat imannya, yang tidak dapat dipengaruhi oleh hal-hal yang dikuasai dan kekuasaannya diperkuatnya dengan misalnya membangun bendungan yang besar, yang terdiri dari bahan-bahan besi dan sebagainya. Di dunia ini beliau selalu berkata dan mengakui, bahwa segala yang diperolehnya sebagai karunia dari Allah dan rahmat-Nya.

Firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an:

"Dzulqarnain berkata, 'Ini (bendungan atau benteng) adalah suatu rahmat dari

Tuhanku, maka apabila sudah tiba janji Tuhanku, Dia pun menjadikannya rata dengan bumi (hancur lebur) dan janji Tuhanku itu adalah benar." (Q.s. Al Kahfi: 98).¹⁰

Tujuan utama dari Al-Qur'an dalam uraian di atas ialah sebagai contoh, dimana seorang raja saleh yang diberi kekuasaan yang besar pada kesempatan yang luar biasa dan, kekuasaannya mencakup ke seluruh penjuru dunia di sekitar terbit dan terbenamnya matahari. Dalam keadaan demikian, Dzulqarnain tetap dalam kesalehan dan istiqamahnya tidak berubah, jika kita bayangkan pemimpin kita ada yang seperti beliau. Dengan berbagai keistimewaan dan kekuasaannya, beliau tidak pernah lupa kepada Tuhan yang memberikan segalanya.

Beliau dikurniakan Allah otak yang pintar, fikiran yang panjang dan berbagai-bagai ilmu pengetahuan: Ilmu Perang, Ilmu Politik dan Ilmu Teknik dan Kimia. Dari semenjak dia masih kecil, hatinya sudah tidak enak melihat perang yang selalu timbul antara Timur (Kerajaan Persia) dengan Barat (Kerajaan Rum). Perang yang tidak henti-hentinya dari tahun ke tahun, malah dari abad ke abad, yang telah menewaskan ribuan manusia dan merusakkan bumi, menghancurkan banyak harta benda.

Untuk menghindarkan perang antara Timur dengan Barat yang sudah bertradisi ini, dia ingin mendirikan sebuah kerajaan besar yang meliputi Timur dan

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 305.

Barat.¹¹ Padanya terdapat segala syarat untuk menyampaikan maksud dan tujuan hidupnya yang maha besar itu. Selain dia seorang yang baik, berakhlak yang tinggi, berilmu pengetahuan tentang ketenteraan, tentang pemerintahan dan teknik, akan dapat membawa dia sampai dipantai cita-citanya.

Mula-mula sekali dengan tenteranya yang lengkap kuat, dia menuju ke Barat (Maghribi atau Moroko), tempat terbenamnya matahari. Disitu dilihatnya matahari itu terbenam dimata air yang bertambah hitam, yaitu Lautan Atlantik sekarang ini.

Disitu didapatinya satu bangsa yang terlalu ingkar dan kafir, hebat sekali kerusakan dan kejahatan yang ditimbulkan bangsa itu. Bukan saja merusakkan permukaan bumi dan mengacaukannya, tetapi juga sudah menjadi tabiat mereka suka membunuh orang-orang yang tidak bersalah sekalipun. Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu Dzulkarnain menadahkan tangannya ke langit, memohon petunjuk kepada Allah, tindakan apa sebaiknya yang harus dilakukan terhadap bangsa yang begitu kejam. Apakah bangsa itu akan digempurnya habis-habisan atau akan dibiarkan begitu saja?

Tuhan menyuruh Dzulkarnain membuat pilihan salah satu diantara dua tindakan: Digempur habis-habisan sebagai balasan atas kekejaman mereka selama ini atau diajar dan dididik dengan propaganda, agar mereka kembali kepada kebenaran

¹¹Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia jilid 3* (Jakarta: Djambatan, 2002), hlm. 1296.

dan meninggalkan segala kejahatan. Akhirnya Dzulkarnain memutuskan akan menggempur mereka yang durhaka dan jahat sehebat-hebatnya dan membiarkan serta melindungi orang-orang yang baik diantara mereka. Pada bangsa itu, Dzulkarnain lalu mengucapkan kata-katanya yang ringkas: Siapa yang aniaya, akan kami siksa dan dikembalikan kepada Tuhan agar Tuhan memberi siksa yang lebih hebat lagi. Adapun orang-orang yang saleh dan baik, akan kami lindungi serta diberi ganjaran-ganjaran dan kepadanya kami hanya akan perintahkan kewajiban-kewajiban yang ringan saja.

D. Ya'juj Dan Ma'juj

Ya'juj dan Ma'juj adalah suku-suku liar di Asia Tengah yang dikurung oleh Dzulkarnain¹² dan bangsa yang membuat kerusakan di muka Bumi yang ditakuti oleh suatu kaum yang bertempat tinggal di antara dua gunung, sehingga ketika Dzulkarnain datang ketempat itu, kaum tersebut memohon kepadanya agar dibuatkan tembok penghalang dari serangan mereka. Sedangkan dalam surah Al-Anbiya disebutkan bahwa Ya'juj dan Ma'juj itu akan segera turun dengan cepat dari tempat yang tinggi ketika tembok penghalang mereka terbuka sebagai tanda telah dekatnya kedatangan janji Allah SWT.¹³

Ya'juj dan Ma'juj telah banyak mengisi lembaran khazanah umat manusia dari berbagai segi: sejarah dan asal-usulnya, faham keagamaan, rasisme, geografis,

¹² Muhammad Abdul Rasyid, *Indeks Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diglossia, 2007, hlm. 445.

¹³ Bisri M. Djaelani., *Ensiklopedi Islam*, Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007, hlm. 487.

dan lain-lain. Al-Qur'an sendiri turut membahasnya, dan hanya di dalam al-Qur'an kisah mereka sebenarnya diceritakan karena sebutan yang digunakan bagi mereka adalah "Ya'juj dan Ma'juj" sebagaimana dalam bahasa aslinya, bahasa cina. Itu merupakan salah satu mu'jizat al-Qur'an yang berlaku dari ribuan tahun lalu sampai sekarang bahkan kelak.

Kisah Dzulkarnain dan Ya'juj-Ma'juj konon menjadi perhatian Nabi Muhammad SAW, sebagaimana disebutkan dalam beberapa hadits yang menerangkan sifat-sifat dan kelakuan-kelakuan mereka yang jahat. Rasulullah saw selalu menyebutkan kata *ar-radm* (tembok pertahanan) bagi bangunan yang didirikan oleh Dzulkarnain untuk bangsa Cina guna perlindungan dari serangan Ya'juj dan Ma'juj. Perlu diingat bahwa Rasulullah tidak menggunakan kata *as-sadd* (benteng) bagi bangunan tersebut.¹⁴

Dajjal disebutkan berulang-ulang dalam Hadits, sedangkan Ya'juj wa-Ma'juj bukan saja disebutkan dalam Hadits, melainkan pula dalam Al-Qur'an. Dan kemunculannya yang kedua kalinya ini dihubungkan dengan turunnya Al-Masih.

Kata Ya'juj dan Ma'juj berasal dari kata *ajja* atau *ajij* dalam wazan *Yaf'ul*; kata *ajij* artinya nyala api. Tetapi kata *ajja* berarti pula *asra'a*, maknanya berjalan cepat. Itulah makna yang tertera dalam kamus *Lisanul-'Arab*. Ya'juj wa-Ma'juj dapat

¹⁴ Hamdi bin Hamzah Abu Zaid, *Munculnya Ya'juj & Ma'juj*, hlm 293-294.

pula diiBaratkan sebagai api menyala dan air bergelombang, karena hebatnya gerakan.

Ya'juj dan Ma'juj, dua bangsa yang menjadi monumen sejarah dalam Al-Qur'an. Fenomena kekejaman dan kejahatan senantiasa menjadi acuan mereka dalam bertindak. Dua bangsa yang telah disinyalir oleh Rasulullah saw sebagai bagian pertanda datangnya hari kiamat, ketika mereka 'menggeliat' bangun dari 'tidur' mereka yang sekian lama. Dua bangsa yang dapat disinyalir pula memiliki sisa 'kekuatan' dari kejayaan mereka dimasa silam yang kelak justru melebihi kekuatan manapun saat ini. 'Rise of Asianism' atau 'Kebangkitan bangsa-bangsa Asia' yang mereka agaungkan menjadi langkah awal perwujudan eksplorasi kekuatan mereka yang tersisa.

1. Ya'juj dan Ma'juj Dalam Qur'an

Al Qur'an dua kali menyebutkan kata "Ya'juj dan Ma'juj". Pertama, di surat Al Kahfi ayat 94, yang berbunyi: "Mereka berkata: Hai Dzulqarnain, sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, maka dapatkah kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya membuat dinding antara kami dan mereka?"¹⁵

Kedua, surat Al Anbiya ayat 96-97, berbunyi: "Hingga apabila dibukakan (tembok) Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh penjuru yang

¹⁵ Fachruddin HS, *Enslikipedia Al-Qur'an*, hlm. 648.

tinggi. Dan telah dekatlah kedatangan janji yang benar (hari Kiamat)... ." ¹⁶

Itulah dua ayat al-Qur'an yang menyebutkan tentang Ya'juj dan Majuj. Ayat 94 surat Al Kahfi berbicara perihal Ya'juj dan Ma'juj di masa lalu. Tentang sifat mereka yang suka membuat kerusakan di dunia, sampai kemudian Dzulqarnain membuat benteng yang menghalangi mereka, dan mereka tidak mampu bangkit lagi semenjak zaman Dzulqarnain itu, juga zaman-zaman setelahnya. Sementara surat Al Anbiya berbicara dengan jelas tentang Ya'juj dan Ma'juj di masa depan dan perihal kebangkitannya ketika mendekati hari Kiamat.¹⁷

Kata "dibukakan" atau dalam bahasa Arab "futiha" menurut DR. Shalah Abdul Fatah Al Khalidi penulis buku "Kisah-Kisah Orang Dahulu dalam Qur'an", yaitu diartikan secara makna bukan sebenarnya. Menurutnya, itu merupakan kehendak Allah atas mereka untuk keluar dari negerinya, dan dibiarkannya melakukan kerusakan di atas dunia dan negeri-negeri yang mereka kehendaki. Ini merupakan kebangkitan mereka terbesar dan terakhir sepanjang sejarah, menjelang hari Kiamat.

Kalimat pada ayat surat Al-Anbiya yang berbunyi, "dan mereka turun

¹⁶Az-Zuhaily, Tafsir Al-Munir, "Misteri Tembok Ya'juj Ma'juj" dalam <http://jampanx.multiply.com/reviews/item/70>, diakses tanggal 3 April 2009.

¹⁷Maulana Muhammad Ali, *Dajjal dan Ya'juj wa Ma'juj* terj. H.M. Bachrum (Yogyakarta: Darul Kutubi'l Islamiyah, t.thn), hlm. 9.

dengan cepat dari seluruh penjuru yang tinggi." Menunjukkan besarnya kekuatan, jumlah personel yang mereka miliki, dan kerasnya ekspansi yang mereka lakukan.

2. Apakah Nama Ya'juj dan Ma'juj dari Bahasa Arab?

Para ahli bahasa Arab berbeda pendapat tentang asal kalimat Ya'juj dan Ma'juj ini. Ada yang mengatakan keduanya berasal dari bahasa Arab, dan ada juga yang menolak pendapat itu kemudian berpendapat Ya'juj dan Ma'juj berasal dari bahasa Asing kemudian diArabkan.¹⁸ Pendapat kedua ini adalah pendapat yang paling benar. Karena kabilah atau kelompok Ya'juj dan Ma'juj ini sudah ada sebelum peradaban Arab lahir dan sebelum diletakkannya tata bahasa Arab. Kata Ya'juj dan Ma'juj sama halnya dengan kata Iblis, Adam, Hawa, Ibrahim, Musa, Harun, Taurat dan Injil, yang kesemua itu bukan berasal dari bahasa Arab. Menurut Abu Kalam Azadi, seorang ulama besar dari India, kata Ya'juj dan Ma'juj adalah kata asing yang berbentuk Ibrani (Bahasa Yahudi). Ya'juj dan Ma'juj dalam bahasa Yunani dikenal dengan nama "Gag" dan "Magag". Bentuk kata Gag dan Magag ini, digunakan juga dalam tujuh terjemahan kitab Taurat (Perjanjian Lama) dan banyak ditemukan dalam bahasa-bahasa Eropa.

3. Mongolia Tempat Ya'juj dan Ma'juj

Sebenarnya para ulama berbeda pendapat dengan tempat asal Ya'juj dan Ma'juj dan di negeri mana tempat mereka pertama kali muncul. Tetapi para ulama

¹⁸ Hamdi bin Hamzah Abu Zaid, *Munculnya Ya'juj & Ma'juj*, hlm. 192.

yang telah meneliti secara detail menemukan bahwa tempat Ya'juj dan Ma'juj ini berasal dari satu tempat di Timur laut wilayah Mongolia. Penduduknya beretnis Mongol dengan kehidupan nomad. Yang pasti, menurut para peneliti kata "Mongolia" dan "Mongol" sendiri terkait erat dengan kata "Ma'juj", bahkan berhubungan langsung. Terkadang, kata Ya'juj dan Ma'juj juga dipakai dengan sebutan "Mongol" dan "Tartar".¹⁹

4. Tujuh Kebangkitan Ya'juj dan Ma'juj Sepanjang Sejarah.

Untuk kesekian kalinya DR. Shalah Abdul Fatah Al Khalidi menegaskan bahwa Ya'juj dan Ma'juj adalah mereka yang mendiami wilayah Mongolia.²⁰ Mereka juga termasuk daerah Turkistan, Russia dan China. Tetapi yang menjadi pertanyaan penting, apakah Ya'juj dan Ma'juj tidak pernah keluar kecuali nanti saat menjelang Kiamat?

Para ilmuwan yang meneliti mengatakan bahwa Ya'juj dan Ma'juj telah bangkit dan keluar berkali-kali. Kebangkitan terakhir adalah ketika menjelang Kiamat, sebagaimana disebutkan juga dalam beberapa hadist Shahih. Para ilmuwan sejarah menyebutkan bahwa mereka terhitung sudah Tujuh kali keluar dari persembunyiannya.

¹⁹ Maulana Muhammad Ali, *Dajjal dan Ya'juj wa Ma'juj*, hlm. 12-13.

²⁰ Hamdi bin Hamzah Abu Zaid, *Munculnya Ya'juj & Ma'juj*, hlm. 287.

Pertama, zaman prasejarah Mongol, atau sekitar tahun 5000 S.M. Ketika itu mereka sanggup merubah dan menghancurkan peradaban China kuno, lewat serangan mereka dengan melewati gurun Ghabi.

Kedua, awal dimulainya sejarah, atau sekitar tahun 1500 S.M - 1000 S.M, gelombang kedatangan mereka sebagian muncul dari Timur laut. Mereka berniat menempati sebagian wilayah China, Asia Tengah, daerah Mongolia dan Turkistan. Akan tetapi ekspansi mereka ke daerah-daerah itu dengan perdamaian bukan dengan penyerangan. Mereka hidup di sana dengan bekerja sebagai petani.

Ketiga, kemunculan Ya'juj dan Ma'juj kali ini di akhir tahun 1000 S.M. Dimana mereka menguasai wilayah pesisir laut Qazween, laut Hitam, utara Kaukasus, aliran sungai Danube dan Puljaa. Pada kebangkitannya yang ketiga ini, sejarah mencatat mereka telah melewati lorong sempit "Deriyal" di celah pegunungan Kaukasus untuk menyerang peradaban Nenoy, pada akhir tahun 700 S.M. Penyerangan mereka kepada Nenoy memberi pengaruh langsung pada jatuhnya peradaban Asyuria. Hal ini juga dibenarkan oleh Herodotus, bapak sejarah Yunani.

Keempat, di akhir tahun 500 S.M, Ya'juj dan Ma'juj bergerak untuk menguasai daerah-daerah Asia Barat, dengan melalui lorong sempit Deriyal di celah pegunungan Kaukasus. Saat itulah Dzulqarnain atas permintaan penduduk di sana mendirikan benteng menutupi lorong sempit itu. Dengan adanya benteng itu,

penyerangan mereka terhalang dan batal menguasai negeri-negeri yang sudah mereka rencanakan. Negeri-negeri itu pun aman sampai beberapa waktu.

Kelima, akhir tahun 300 S.M, waktu itu kabilah Ya'juj dan Ma'juj mengarahkan ekspansinya ke wilayah Timur. Lalu tak lama kemudian mereka menyerang kekaisaran China. Para sejarawan China menyebut kabilah Ya'juj dan Ma'juj ini dengan sebutan "Hyung Hu". Pada zaman itu kekaisaran China dipimpin oleh Kaisar Qin Shi Huang atau nama gelarnya "Shih Huang Ti" yang maknanya "Kaisar pertama". Di era pemerintahannya ia berhasil membangun tembok agung China (The Great Wall). Pembangunan tembok ini dimulai dari tahun 264 SM. dan selesai dalam jangka waktu sepuluh tahun. Tembok inilah yang merupakan benteng dari serangan Ya'juj dan Ma'juj.

Keenam, kebangkitan Ya'juj dan Ma'juj kali ini pada abad keempat Masehi. Ketika mereka melakukan ekspansi ke Eropa, dengan dipimpin oleh panglima perangnya bernama "Attila". Ekspansi dan penyerangan tergolong sukses, mereka menaklukkan kerajaan Romawi lalu menguasai ibukotanya Roma, yang kemudian kota ini mereka hancurkan. Mereka pun menguasai kerajaan Romawi sampai beberapa abad kemudian.

Ketujuh, pada abad ke 12 Masehi atau abad ke 7 Hijriyah dibawah kepemimpinan Genghis khan, mereka menyerang kerajaan-kerajaan Islam sebelah

Barat, kemudian berkuasa dan menghancurkannya. Dan cucu Genghis Khan bernama "Hulago" berhasil memasuki Bagdad yang merupakan ibukota pada zaman Khilafah Abbasiyyah dan menghancurkannya pada tahun 656 Hijriyah.

5. Genghis Khan dan Hulago Pemimpin Ya'juj dan Ma'juj

Sebagian sejarawan dan ahli tafsir berpendapat bahwa Mongol dan Tartar merekalah Ya'juj dan Ma'juj. Mereka yang disebutkan di atas telah bangkit dan melakukan ekspansi tujuh kali sepanjang sejarahnya. Dan keluarnya Genghis Khan serta Hulago pada kebangkitan ketujuh Ya'juj dan Ma'juj,²¹ menurut para ilmuwan merupakan pendapat yang boleh-boleh saja. Bukan pendapat yang mesti ditolak dan bukan pendapat yang aneh.

Karena ekspansi Mongol atau Tartar selalu dalam jumlah yang besar dan menakutkan. Sementara itu bukti-bukti menyatakan bahwa serangan Mongol dan Tartar pada negeri-negeri Islam sangat besar dan merusak. Jejak penghancurannya terdapat bukti-bukti yang kuat.

6. Kebangkitan Terakhir Ya'juj dan Ma'juj

Para peneliti kembali menyimpulkan bahwa Ya'juj dan Ma'juj mereka adalah orang-orang yang berkulit kuning. Mendiami wilayah China, Korea, Tibet, Mongolia, Rusia, Turkistan dan lainnya. Lalu apa hubungan mereka dengan

²¹ Hamdi bin Hamzah Abu Zaid, *Munculnya Ya'juj & Ma'juj*, hlm. 268.

kebangkitan Ya'juj dan Ma'juj menjelang hari Kiamat?

China disinyalir merupakan bahaya yang dahsyat bagi Eropa, Amerika, Arab dan lainnya. Sedikit informasi ekonomi Mesir hari ini mulai dikuasai oleh bangsa pendatang (China). Bahaya di masa depan utamanya adalah terkait dengan jumlah penduduknya. Penduduk China merupakan seperempat jumlah penduduk bumi. Jumlah itu terus bertambah dengan cepat. Memang belum jelas apa yang akan terjadi di masa depan, dengan terus bertambahnya jumlah penduduk bukan tidak mungkin mereka melakukan ekspansi besar-besaran. Ekspansi itu mungkin dengan cara damai atau bahkan dengan pendudukan secara paksa. Akan tetapi sumber sejarah membenarkan keadaan ini, dan mewanti-wanti akan bahaya China di masa depan. Seorang Kaisar Jerman pernah berkata, "akan celaka Eropa dari China!"

Keberadaan Rusia juga tidak bisa dikesampingkan, mungkin saja mantan negara adidaya itu bangkit kembali dan berkuasa. Karena sejarah dan sunatullah mencatat ada pengulangan dari setiap kejayaan.

Sebagian ilmuwan berpendapat bahwa Ya'juj dan Ma'juj bukan ditujukan kepada kelompok atau etnis tertentu, tetapi lebih menekankan kepada sifat secara umum bagi semua kelompok, etnis dan bangsa yang suka membuat kerusakan dan membunuh manusia. Tetapi pendapat ini dibantah, karena bukti-bukti sejarah dan dalil-dalil agama menunjuk kepada kelompok tertentu. Kebangkitan Ya'juj dan Ma'juj

menjelang hari Kiamat merupakan suatu kepastian. Mereka akan bangkit dari sebelah Timur dalam jumlah yang sangat besar, mereka menghabiskan 'sumber-sumber air' di negeri-negeri yang mereka lewati. Bahkan saking rakusnya, sebagian kelompok Yajuj dan Ma'juij yang terakhir tidak mendapatkan air itu. Ini semua tidak akan terjadi kecuali menjelang hari Kiamat.

BAB III

DZULKARNAIN DALAM SEJARAH

A. Alexander The Great

Para ahli tafsir dan kaum oksidentalisis modern umumnya berpendapat bahwa Dzulkarnain yang ada dalam al-Qur'an adalah Alexander Yang Agung (Alexander The Great) yang lahir di Pella pada 356 SM, putra Philip II, raja Makedonia. Tahun 336 Alexander naik tahta menggantikan ayahnya dan dua tahun kemudian memimpin ekspedisi ke Timur. Asia barat ditaklukkan (334-333), lalu ke Mesir dan mendirikan kota Iskandariyah (Alexandria) 331 dan selanjutnya ke Yerusalem. Ekspedisi diteruskan ke Baktra dan Sogdiana sampai wilayah-wilayah Persia ditundukkannya. Dengan menyeberangi sungai Indus, ekspedisi sampai ke Punjab. Setelah menaklukkan Cina dan Tibet, kembali ke Persia tetapi sampai di Babilonia ia menemui ajalnya (323).¹

1. Asal-usul dan Silsilah Alexander The Great

Alexander dilahirkan pada tanggal 20 Juni 356 SM di Pella, ibu kota Makedonia, sebagai anak dari Raja Makedonia, Pillipus II, dan istrinya Olympias, seorang Putri dari Epirus Ketika kecil,² ia menyaksikan bagaimana ayahnya memperkuat pasukan Makedonia dan memenangkan berbagai pertempuran di

¹ Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 443.

² Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia jilid 3* (Jakarta: Djambatan, 2002), hlm. 1296.

wilayah Balkan. Ketika berumur 13 tahun, Raja Philip II mempekerjakan filsuf Yunani terkenal, Aristoteles,³ untuk menjadi guru pribadi bagi Alexander. Dalam tiga tahun, Aristoteles mengajarkan berbagai hal serta mendorong Alexander untuk mencintai ilmu pengetahuan, kedokteran, dan filosofi. Pada tahun 340 SM, Philip II mengumpulkan pasukan besar tentara Makedonia dan menyerang Byzantium. Selama penyerangan itu, ia memberikan kekuasaan sementara kepada Alexander yang ketika itu berumur 16 tahun, untuk memimpin Makedonia.

Alexander yang Agung meninggal dalam keadaan tenang dan tubuhnya lemah karena demam, pada tahun 323 SM. Tahun itu adalah tahun setelah pemberontakan para tentaranya karena mereka ingin kembali ke rumah setelah melakukan perang bertahun-tahun. Hanya dalam waktu tiga puluh tahun, dari 336 SM, ketika dia bersedia menjadi raja Makedonia, menggantikan ayahnya, Philip II. Alexander berhasil membentuk kekaisaran sangat luas yang membentang hingga ke semua negeri dari Yunani hingga India.⁴ Alexander telah memimpikan untuk memerintah dunia begitu ia dilahirkan pada tahun 356 SM di Pella (Makedonia). Ayahnya, Philip II, di samping menjadi raja, juga merupakan seorang tentara yang pemberani. Dan ibu Alexander, Olympia, bercita-cita agar anak laki-lakinya itu menjadi seperti ayahnya.⁵

³ Kees Bertens, *Sejarah Filsafat Yunani: Dari Thales Ke Aristoteles* (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm. 127.

⁴ J. B. Bury, *A History Of Greece to The Death Of Alexander The Great* (New York: Modern Library, 1900), hlm. 61.

⁵ Laura Tassi, *Tokoh-tokoh Terkenal Sepanjang Sejarah Dunia* (Yogyakarta: Golden Books, 2009), hlm. 157-158.

Raja Phillip II meninggal tahun 336 SM oleh pembunuh gelap pada saat pernikahan putrinya. Alexander pun naik tahta menggantikan ayahnya pada usia 20 tahun. Sesaat setelah kematian Phillip II, kota-kota di Yunani yang sebelumnya telah tunduk pada Makedonia seperti Athena dan Thebes memberontak. Alexander segera bertindak dan berhasil menggagalkan pemberontakan tersebut. Namun, tahun berikutnya terjadi pemberontakan kembali, dia memutuskan untuk bertindak tegas dengan menghancurkan Thebes dan menjual seluruh penduduknya sebagai budak. Kejadian ini berhasil memadamkan keinginan kota-kota lain untuk memberontak.

Setelah Alexander menjadi pemimpin kota Yunani dengan mengendalikan *Liga Corinth*, kemudian merencanakan untuk melakukan ekspansi ke Mesir yang dia taklukkan tanpa pertumpahan darah lima tahun kemudian pada 331 SM. Di sini, Alexander dimahkotai sebagai Pharaoh, bukan hanya sebagai raja, dan para pendeta Mesir menyebutnya sebagai anak laki-laki Amon-Ra, Dewa Matahari. Kemudian dia mendirikan Alexandria, yang diambil dari nama Alexander.⁶

Alexander Agung (bahasa Yunani:"Megas Alexandros"), bahasa Inggris: Alexander The Great) adalah seorang penakluk asal Makedonia. Ia diakui sebagai salah seorang pemimpin militer paling jenius sepanjang zaman. Ia juga menjadi inspirasi bagi penakluk-penakluk seperti Hannibal, Pompey dan Caesar dari Romawi, dan Napoleon. Dalam masa pemerintahannya yang singkat, Alexander mampu

⁶ Laura Tassi, *Tokoh-tokoh Terkenal*, hlm. 158.

menjadikan Makedonia sebagai salah satu kekaisaran terbesar di dunia.

Dalam Perjanjian Lama, sama sekali tidak menceritakan soal tindakan-tindakan Alexander. Hanya sedikit disinggung, seperti dalam kitab Daniel 8:5 (“kambing jantan dari Barat”),⁷ begitu juga kata yang samar-samar tentang Alexander dalam Zakaria 9:1-8. Dalam Talmud diceritakan tentang suatu pertemuan antara imam besar dan Alexander di Kefar Saba (yang kemudian menjadi Antipatris) di daerah pantai.

Nama Alexander memang tidak begitu banyak disinggung dalam Bibel, namun namanya sudah tercatat dalam sejarah Dunia. Alexander termasuk salah satu tokoh terkenal sepanjang sejarah dunia. Dengan kekuasaan yang ia miliki di masa lalu, seorang raja yang hanya membutuhkan waktu tiga puluh tahun untuk memperluas kekuasaannya. Ia berhasil membentuk kekaisaran yang sangat luas membentang hingga ke semua negeri dari Yunani hingga India.

Alexander sering kali dipuja sebagai seorang pahlawan yang berperang demi rakyatnya, dan sering kali pula dituduh sebagai seorang dictator yang haus darah. Keduanya memang benar, Alexander adalah seorang raja yang pemberani, yang siap bertempur dengan pasukannya di garis depan pertempuran. Dia juga terkenal

⁷ H. Jagersma, *Dari Alexander Agung sampai Bar Kokhba: Sejarah Israel dari 330 sM – 135 M terj. Soeparto Poerbo* (Jakarta: Gunung Mulia, 1994), hlm. 16.

dermawan dalam membagi rampasan perang dari musuhnya.⁸

2. Perjalanan Alexander The Great

Sejak Alexander dilahirkan pada 356 SM di Pella (Makedonia). Ayahnya Philip II, di samping menjadi raja, juga merupakan seorang tentara yang pemberani. Dan ibu Alexander Olympia, bercita-cita agar anaknya itu menjadi seperti ayahnya. Alexander pertama kali mengikuti pertempuran ketika dia baru berumur enam belas tahun. Pada tahun 338 SM, Alexander telah menjadi komandan kavaleri (tentara berkuda) untuk memimpin pasukan itu agar memperoleh kemenangan di Chaeronea melawan orang-orang Theban dan Athenian, sebuah kemenangan yang membuka peluang bagi Philip II untuk menguasai seluruh Yunani.

Alexander diangkat menjadi raja untuk menggantikan ayahnya pada tahun 336 SM,⁹ umur Alexander baru dua puluh tahun tatkala ayahnya mati tetapi tanpa kesulitan dia menggantikan naik tahta. Philip II dengan cermat jauh-jauh hari sudah melakukan persiapan untuk penggantinya dan si Alexander muda sudah punya pengetahuan dan pengalaman kemiliteran yang lumayan. Dalam hal pendidikan intelektual pun Philip II tidak mengabaikannya. Guru buat Alexander disediakan ayahnya seorang yang istimewa: seorang yang mungkin paling cendikiawan dan filosof yang paling termasyhur di Dunia masa itu, yaitu Aristoteles. Yang dilahirkan

⁸ Laura Tassi, *Tokoh-tokoh Terkenal*, hlm. 162.

⁹ Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 443.

pada tahun 384 SM di Stageria, suatu kota di Yunani Utara.¹⁰

Baik di Yunani maupun daerah-daerah belahan sebelah utara, penduduk yang ditaklukkan Philip II memandang kematian Philip II merupakan kesempatan bagus untuk menghalau dan menumbangkan kekuasaan cengkeraman Makedonia. Tetapi, hanya dalam tempo dua tahun sesudah naik tahta, Alexander sudah mampu mengatasi kedua daerah itu. Kemudian Alexander merencanakan untuk melakukan perluasan kekuasaannya, dan dia melakukan ekspansi ke Mesir yang dia taklukkan tanpa pertumpahan darah, setelah lima tahun kemudian pada tahun 331 SM. Di Mesir, Alexander dimahkotai sebagai Pharaoh, bukan hanya sebagai raja, dan para pendeta Mesir menyebutnya sebagai anak laki-laki Amon-Ra, Dewa Matahari. Kemudian dia mendirikan Alexandria,¹¹ yang diambil dari nama Alexander. Pada saat itu, begitu Alexander melihat kesuksesannya dalam menaklukkan Timur, dia mulai mengarahkan perhatian untuk memerangi Kaisar Persia, Darius III. Perang yang menentukan pun dilakukannya di daratan Gaugamela, yang akhirnya perang itu pun dimenangkan oleh Alexander.

Selama dua ribu tahun bangsa Persia menguasai wilayah yang amat luas, membentang mulai dari Laut Tengah hingga India. Kendati Persia tidak lagi berada dalam puncak kehebatannya, namun masih tetap merupakan lawan yang tangguh dan

¹⁰ Kees Bertens, *Sejarah Filsafat Yunani*, hlm. 127-128.

¹¹ Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, hlm. 443.

disegani, kekaisaran yang paling luas, paling kuat dan paling kaya di muka bumi.

Alexander melancarkan serangan pertamanya ke Persia tahun 334 SM. Karena dia harus menyisihkan sebagian pasukannya di dalam negeri untuk memelihara dan mengawasi Eropanya, Alexander cuma punya sekitar 35.000 tentara yang menyertainya tatkala dia melakukan petualangan berani matinya, suatu jumlah kecil tak berarti jika dibandingkan dengan kekuatan Angkatan Bersenjata Persia. Di samping sejumlah kemalangan yang menimpanya, Alexander memenangkan serentetan kemenangan dalam gempurannya terhadap pasukan Persia. Ada tiga faktor yang menjadi sebab kemenangannya. Pertama, pasukan yang ditinggalkan ayahandanya, Philip, betul-betul terlatih dan terorganisir baik, lebih baik dari pasukan Persia. Kedua, Alexander sendiri seorang panglima perang yang jenius, mungkin paling jenius di sepanjang jaman.¹² Ketiga, keberanian Alexander sendiri, keputusan Alexander dalam memimpin sendiri pasukan berkuda yang memberi pukulan menentukan. Ini merupakan cara yang penuh resiko dan dia sering terluka dalam pertempuran macam begini. Tetapi pasukannya menyaksikan dengan mata kepala sendiri bahwa Alexander betul-betul tidak kepalang tanggung menghadapi bahaya dan tak mau membebankan resiko pada pundak orang lain. Hal ini membawa akibat langsung dalam hal peningkatan moral prajurit yang meyakinkan.

¹² Mochtar Effendy, *Ensiklopedi Agama dan Filsafat* (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2001), hlm. 499.

Setelah Alexander mengambil penuh kekuasaan Persia, Darius dipaksa untuk pergi. Dengan demikian, Alexander berhasil memasuki Babilonia sebagai pemenang dan penguasa. Setelah beristirahat sebentar di sebuah tempat yang waktu itu menjadi ibu kota Persia, Alexander mengarahkan tentaranya lebih jauh ke Timur, dan dia menemukan tempat-tempat yang sebelumnya tidak dikenal oleh Barat, kecuali dalam mitos dan legenda, misalnya Scythia (sekarang bagian dari Rusia) dan Bactria, India (sekarang Afghanistan).¹³

Alexander dibesarkan bersama keyakinan bahwa kebudayaan Yunani adalah satu-satunya kebudayaan yang unggul dan jempol dan semua bangsa yang bukan Yunani tak lain tak bukan adalah bangsa barbar. Keyakinan itu sudah barang tentu tersebar meluas di seluruh alam pikiran dan dunia Yunani, bahkan Aristoteles sendiri berpendapat begitu. Tetapi, lepas dari keberhasilannya menumpas habis tentara Persia, Alexander sadar bangsa Persia sama sekali bukan bangsa barbar, dan orang-orang Persia bisa saja sama mampu dan sama pandai dengan orang Yunani. Oleh karena itu Alexander mengandung niat untuk menggabung kedua kekaisaran itu jadi satu, dan dijelmakannya dengan pembentukan gabungan budaya dari kerajaan Graeco-Persia dengan dia sendiri tentu saja berada di atas tampuk pimpinan penguasa.

¹³ H Lamb, *Alexander Radja Makedonia; Perdjalanannya Ke Tepi Dunia* (Jakarta: Pembangunan, 1959), hlm. 24-25.

a. Permulaan Zaman Helenis

Ditaklukkannya Asia Barat Daya oleh Alexander Agung (333-323 SM), telah dianggap sebagai permulaan dari suatu zaman baru, yang disebut zaman Helenis, atau disebut juga Helenisme.¹⁴ Yang dimaksud dengan istilah ini ialah pergerakan kebudayaan sejak Alexander, di mana bahasa Yunani dan peradaban Yunani mendapatkan tempat yang tertinggi dalam kehidupan orang pada zaman itu. Sebelum kedatangan Alexander, sudah lama terdapat kota-kota yang merupakan koloni Yunani. Dari tempat-tempat inilah kebudayaan Yunani telah mulai menanamkan pengaruhnya, maka proses tersebut dipercepat dengan datangnya Helenisme.

Kemenangan-kemenangan Alexander Agung, berarti pula kemajuan Helenisme di Negara asalnya Yunani, khususnya di Makedonia. Perang melawan bangsa Persia memberi kesan seakan-akan ada perang Troya kedua, di mana Alexander dianggap sebagai Akhiles baru. Semuanya tadi telah mendorong banyak orang Yunani untuk kembali memikirkan tentang sumber-sumber kebudayaannya sendiri.¹⁵

b. Perluasan Kerajaan Alexander

Setelah pertempuran di Issus pada tahun 333 SM, perhatian Alexander pertama-tama tertuju pada kota-kota pantai di Siria dan Palestina. Kecuali Tirus yang

¹⁴ Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam 2* (Jakarta: CV. Andi Utama, 1993), hlm. 476.

¹⁵ H. Jagersma, *Dari Alexander Agung*, hlm. 13-14.

baru menyerah setelah dikepung selama kurang lebih tujuh bulan, dia telah berhasil menaklukkan kota-kota tersebut dalam waktu singkat. Dalam periode yang sama Alexander juga telah menaklukkan Yudea dan Samaria. Setelah jatuhnya Tirus, dia bergerak keselatan. Di situ Gaza, sebuah kota perniagaan dan pelabuhan, mengadakan perlawanan sengit, yang baru terpatahkan setelah dikepung selama dua bulan (323 SM). Kemudian dia bergerak ke Mesir, yang tanpa banyak kesulitan dapat ditaklukkannya. Di sana ia mendirikan kota Aleksandria pada tahun 331 SM, sebuah kota yang di kemudian hari menjadi terkenal antara lain karena adanya masyarakat Yahudi yang besar dan aktif di sana. Tidak lama kemudian telah terjadi adu kekuatan yang terakhir antara Alexander dan Darius III, raja Persia yang terakhir. Pada tahun 331 SM Darius dikalahkan di dekat Gaugamela yang terletak di daratan Arbela sebelah timur sungai Tigris.¹⁶ Pada tahun berikutnya Darius dibunuh oleh seorang gubernurnya. Keluarga dan harta milik Darius jatuh ke tangan Alexander.¹⁷

Dengan dikuasainya Persia, gerakan tentara Alexander belum berakhir. Gerakan tentaranya meluas sampai ke India. Pada tahun 324 SM, dia melintas Sungai Hybhasis, dan inilah akhir dari perjalanan panjangnya. Pada saat inilah tentara Alexander yang telah melakukan perjalanan dan berperang selama bertahun-tahun sejak meninggalkan Makedonia memberontak, dan Alexander mundur ke Persia, mula-mula ke kota Susa, dan kemudian ke Babilonia. Di sanalah Alexander

¹⁶ Mochtar Effendy, *Ensiklopedi Agama dan Filsafat*, hlm. 499.

¹⁷ H. Jagersma, *Dari Alexander Agung*, hlm. 14.

meninggal dunia ketika dia sedang berencana untuk menginvasi pantai Arab dan teluk Persia. Di sana ia bermaksud membangun sebuah pelabuhan besar dengan tujuan menghubungkan muara sungai Efrat dengan Mesir melalui lautan.

Pelaksanaan rencana-rencana tersebut terhalang oleh kematian Alexander, pada tahun 323 di Babelonia.¹⁸ Saat itu umurnya belum lagi mencapai tiga puluh tiga tahun dan segera sesudah dia tiada mulailah terjadi perebutan kekuasaan. Dalam pergumulan ini, ibunya, istrinya, anak-anaknya semuanya terbunuh. Kerajaannya dibagi diantara para jendralnya.

c. Kematian Alexander

Penyebab kematian Alexander tetap misterius hingga saat ini. Apakah yang menyebabkan orang yang sangat kuat dan masih muda, yang sudah memimpin pasukan untuk menaklukkan seluruh dunia itu meninggal ketika ia baru berumur 33 tahun?

Terdapat banyak rencanadari para jenderalnya untuk merebut kekuasaan darinya sehingga dia selalu khawatir akan digulingkan dan diserang. Akan tetapi, karena Alexander telah berubah dari penakluk yang pemberani menjadi dictator yang kejam, banyak orang yang berkesimpulan bahwa barangkali dia diracun. Sejarawan kuno lainnya memercayai bahwa kematiannya disebabkan karena terlalu banyak

¹⁸ Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia Jilid 3*, hlm. 1296.

menenggak minuman keras pada saat-saat terakhir kehidupannya. Konon dia sanggup minum lima liter anggur murni yang tidak dicampur air, sekali duduk. Sedangkan menurut penelitian terkini dari para peneliti Amerika, nyamuk dari genus *Culex* tampaknya menjadi penyebab kematian raja Makedonia itu melalui perantaraan virus yang mematikan, yakni virus Sungai Nil Barat, yang menyebabkan terjadinya demam otak yang jika tidak segera diobati dapat menyebabkan kematian.¹⁹

Karena Alexander mati dalam usia amat muda dan tak pernah terkalahkan, banyak spekulasi apakah gerangan yang akan terjadi andaikata usianya panjang. Apabila dia membawa pasukannya menyerbu dan menaklukkan daerah-daerah sebelah barat Laut Tengah, besar kemungkinan dia akan berhasil, dan dalam hal ini seluruh sejarah Eropa Barat akan mengalami perubahan besar-besaran. Tetapi spekulasi ini betapapun menariknya tak ada hubungannya dengan sukses-sukses sesungguhnya yang sudah dicapainya.²⁰

Alexander mungkin seorang tokoh yang teramat dramatis dalam sejarah, karier dan pribadinya tetap jadi sumber kekaguman. Bukti-bukti kesuksesan kariernya cukup dramatis dan berlusin dongeng bermunculan menyangkut namanya. Dan jelas sekali sudah menjadi ambisinya menjadi pendekar dan penakluk terbesar sepanjang jaman, dan tampaknya memang layak dia peroleh julukan itu. Selaku pejuang

¹⁹ Pringgodigdo, *Ensiklopedi Umum* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 476.

²⁰ Michael H. Hart, "Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah: Alexander Yang Agung 356 SM-323 SM" dalam <http://www.isidore-of-seville.com>, diakses tanggal 26 oktober 2008.

individual, pada dirinya tercakup kemampuan dan keberanian. Sebagai seorang jenderal, dia teramat ulung, karena selama sebelas tahun pertempuran, tak pernah barang sekali pun dia kalah.

Berbarengan dengan itu, dia seorang intelektual yang belajar di bawah asuhan Aristoteles dan menguasai sajak-sajak Homer. Dalam hal merealisasikan gagasan bahwa bangsa yang bukan Yunani tidaklah mesti bangsa barbar, jelas menunjukkan bahwa pikirannya punya daya jangkau lebih jauh ketimbang sebagian besar pemikir-pemikir Yunani saat itu.

Tetapi, di lain pihak Alexander punya pandangan yang menjadi kelemahan dalam dirinya, dia tidak pernah mempersiapkan penggantinya seperti apa yang ayahnya lakukan. Meski berulang kali dia menghadapi risiko dalam pertempuran, dia tidak mempersiapkan penggantinya. Keteledoran inilah yang menjadi penyebab begitu cepatnya kerajaannya hancur berantakan sesudah dia tutup usia.

Alexander dianggap besar kemungkinan berwajah rupawan, dan dia sering amat bermurah hati kepada musuh yang dikalahkannya. Di lain pihak, dia juga seorang "egomaniac" dan bertabiat kejam. Pada suatu peristiwa, dalam suatu pertengkaran dalam keadaan mabuk, dia membunuh teman akrabnya, Clitus, seorang

yang pernah menyelamatkan jiwanya.²¹ Dia juga memerintahkan untuk membunuh siapa saja yang dia perkirakan telah berusaha mengkhianatinya. Misalnya, dia menyuruh orang-orang membunuh teman dekatnya, Philotes; jenderal yang paling berani, Parmenion, dan Callisthenes, cucu Aristoteles.

Dalam jangka perjalanan kariernya, Alexander mendirikan lebih dari dua puluh satu kota baru. Yang paling masyhur dari semua itu adalah Alexandria (Iskandariah) di Mesir yang dalam tempo cepat menjadi kota terkemuka di dunia dan merupakan pusat budaya dan pendidikan yang terkenal.

Alexander, Napoleon, dan Hitler rasanya punya persamaan dalam bobot pengaruhnya secara umum. Orang akan berkesan, bagaimanapun juga, pengaruh kedua orang yang disebut belakangan daya tahannya lebih pendek ketimbang Alexander. Atas dasar itulah dia dapat tempat urutan sedikit lebih atas.

d. Zaman Para Diadokh (323-301 SM)

Pada waktu Alexander mati 323 SM, sebenarnya tidak ada pengganti yang tepat. Anak yang dilahirkan setelah dia wafat, maupun adik-tirinya bernama Philip II Arrideus yang lemah syaraf tidak mampu mengambil alih kekuasaan. Kekuasaan jatuh di tangan orang-orang yang di sebut para Diadokh (panganti).

²¹ Sarapan Pagi Biblika, Studi Alkitab & Pustaloka Kristiani. "Alexander Agung 356 sM-323 sM" dalam <http://media.isnet.org/iptek/100/Alexander.html>, diakses tanggal 5 november 2008

Yang dimaksud dengan para Diadokh ialah para jendral, yang setelah matinya Alexander mengambil alih pemerintahan atas adi-negara Makedonia-Persia yang baru didirikan pada tahun 330 Sm, dan yang kemudian dibagi-bagi antara mereka. Kerajaan besar yang telah diciptakan oleh Alexander tidak bertahan setelah kematiannya. Dalam waktu yang singkat, Antigonus, Seleucus, Cassander, Ptolemy, dan Lysimachus, semua anggota penting tentara Makedonia, berhasil berbagi wilayah yang sangat luas itu, tetapi perebutan kekuasaan selalu terjadi dengan menimbulkan kerugian yang sangat besar.

Cassander sangat kejam dalam menghilangkan nyawa setiap orang yang mengklaim takhta Makedonia. Pada 316 SM, dia membunuh ibu Alexander, Olympias, dan pada 310 SM, dia membunuh satu-satunya anak laki-laki Alexander yang Agung, Alexander IV, beserta ibunya, Roxana. Akan tetapi, dalam kasus yang lain, transisi dari kekuasaan Alexander kepada para Diadokh berlangsung dengan sedikit pertumpahan darah. Ptolemy misalnya, berkuasa di Mesir tanpa kesulitan,²² dan dia menjadi nenek moyang istana pharaoh, yang baru berakhir dengan meninggalnya Ptolemy XV (anak laki-laki Cleopatra) pada 30 SM, ketika Augustus yang kelak menjadi Kaisar Roma, berkuasa di Mesir.

²² Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam 2*, hlm. 476.

B. Akhnaton (Amnihatib IV)

Ketika ada yang berasumsi bahwa Dzulkarnain adalah Akhnaton yang merupakan salah satu keturunan bangsa Hyksos yang pernah menguasai Mesir selama dua abad, penulis mulai mengamati beberapa peristiwa sejarah yang mendahului atau yang sezaman atau yang mengiringi masa tersebut. Hal ini penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui beberapa kondisi dan faktor yang menimbulkan terjadinya peristiwa tersebut, atau akibat-akibat yang timbul karenanya. Dimulai dari periode kekuasaan Hyksos di Mesir, yang dimulai tahun 1788 SM dan berakhir sekitar tahun 1500 SM. Setelah pemerintahan Hyksos di Mesir runtuh pada tahun 1500 SM, datang Nabi Musa yang dilahirkan di Mesir sekitar tahun 1436 SM dan meninggal dunia pada tahun 1316 SM.

Untuk melengkapi informasi tentang Raja Akhnaton, penulis akan memaparkan penjelasan sekilas tentang Akhnaton, sebagaimana disebutkan dalam *Mu'jam al-Hadharah al-Mishriyyah al-Qadimah*,²³ Akhanton adalah nama yang digunakan oleh Amnihatib IV. Dia merupakan suami Nafartiti dan anak dari Amnihatib III. Untuk memperkuat asumsi yang penulis bangun mengenai Tuhan yang Akhnaton sembah adalah Allah Yang Maha Esa.

²³Kutipan ini merupakan salah seorang penulis yang menulis tentang sejarah peradaban Mesir Kuno. George Bowzener, "*Mu'jam al-Hadharah al-Mishriyyah al-Qadimah*" (Kairo: Maktabah al-Usrah, 2003).

Dalam surah Al-Mu'min : 23-46, yang berbunyi :

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا وَسُلْطٰنٍ مُّبِينٍ ﴿٢٣﴾ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَهَمٰنَ
 وَقَدِرُونَ فَقَالُوا سِحْرٌ كَذٰبٌ ﴿٢٤﴾ فَلَمَّا جَاءَهُم بِالْحَقِّ مِنۢ عَلَيْنَا قَالُوا
 أَقْتُلُوا أَبْنَاءَ الَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ وَاسْتَحْيُوا نِسَاءَهُمْ وَمَا كَيْدُ الْكٰفِرِينَ إِلَّا
 فِي ضَلٰلٍ ﴿٢٥﴾ وَقَالَ فِرْعَوْنُ ذَرُونِي أَقْتُلْ مُوسَىٰ وَلْيَدْعُ رَبَّهُ ۗ إِنِّي أَخَافُ أَن
 يُبَدِّلَ دِينَكُمْ أَوْ أَن يُظْهِرَ فِي الْأَرْضِ الْفَسَادَ ﴿٢٦﴾ وَقَالَ مُوسَىٰ إِنِّي عُذْتُ بِرَبِّي
 وَرَبِّكُمْ مِنۢ كُلِّ مُتَكَبِّرٍ لَا يُؤْمِنُ بِيَوْمِ الْحِسَابِ ﴿٢٧﴾ وَقَالَ رَجُلٌ مُّؤْمِنٌ مِّنۢ آلِ
 فِرْعَوْنَ يَكْتُمُ إِيمٰنَهُ أَتَقْتُلُونَ رَجُلًا أَن يَقُولَ رَبِّيَ اللَّهُ وَقَدْ جَاءَكُمْ
 بِالْبَيِّنٰتِ مِنۢ رَبِّكُمْ ۗ وَإِن يَكُ كٰذِبًا فَعَلَيْهِ كَذِبُهُ ۗ وَإِن يَكُ صَادِقًا يُصِيبْكُمْ
 بَعْضُ الَّذِي يَعِدُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كَذٰبٌ ﴿٢٨﴾ يَنْقُومِ لَكُمْ
 الْمُلْكُ الْيَوْمَ ظٰهِرِينَ فِي الْأَرْضِ فَمَن يَنْصُرُنَا مِنۢ بَٰسِ اللَّهِ إِن جَاءَنَا ۗ قَالَ

فِرْعَوْنُ مَا أُرِيكُمْ إِلَّا مَا أَرَىٰ وَمَا أَهْدِيكُمْ إِلَّا سَبِيلَ الرَّشَادِ ﴿٦٦﴾ وَقَالَ الَّذِي
 ءَامَنَ يَنْقَوْمِ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ مِثْلَ يَوْمِ الْأَحْزَابِ ﴿٦٧﴾ مِثْلَ دَابِ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ
 وَثَمُودَ وَالَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ ۚ وَمَا اللَّهُ يُرِيدُ ظُلْمًا لِلْعِبَادِ ﴿٦٨﴾ وَيَنْقَوْمِ إِنِّي أَخَافُ
 عَلَيْكُمْ يَوْمَ التَّنَادِ ﴿٦٩﴾ يَوْمَ تُنْزَلُونَ مُدْبِرِينَ مَا لَكُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ عَاصِمٍ ۗ وَمَنْ يُضَلِلِ
 اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ﴿٧٠﴾ وَلَقَدْ جَاءَكُمْ يُوسُفُ مِنْ قَبْلُ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا زِلْتُمْ فِي
 شَكٍّ مِمَّا جَاءَكُمْ بِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا هَلَكَ قُلْتُمْ لَنْ يَبْعَثَ اللَّهُ مِنْ بَعْدِهِ رَسُولًا
 كَذَلِكَ يُضِلُّ اللَّهُ مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ مُرْتَابٌ ﴿٧١﴾ الَّذِينَ تَجِدَلُونَ فِي آيَاتِ اللَّهِ
 بِغَيْرِ سُلْطَانٍ أَتَتْهُمْ ۗ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ وَعِنْدَ الَّذِينَ ءَامَنُوا كَذَلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ
 عَلَىٰ كُلِّ قَلْبٍ مُتَكَبِّرٍ جَبَّارٍ ﴿٧٢﴾ وَقَالَ فِرْعَوْنُ يَنْهَمْنُنُ ابْنِ لِي صِرْحًا لَعَلِّي أَبْلُغُ
 الْأَسْبَابَ ﴿٧٣﴾ أَسْبَابَ السَّمَوَاتِ فَأَطَّلَعَ إِلَىٰ إِلَهِ مُوسَىٰ وَإِنِّي لَأَظُنُّهُ كَاذِبًا ۗ
 وَكَذَلِكَ زُيِّنَ لِفِرْعَوْنَ سُوءُ عَمَلِهِ ۖ وَصُدَّ عَنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا كَيْدُ فِرْعَوْنَ

إِلَّا فِي تَبَابٍ ﴿٣٧﴾ وَقَالَ الَّذِي ءَامَنَ يَنْقَوْمٍ اتَّبِعُونِ أَهْدِكُمْ سَبِيلَ الرَّشَادِ
 ﴿٣٨﴾ يَنْقَوْمٍ إِنَّمَا هِيَ هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا مَتَّعَ وَإِنَّ الْآخِرَةَ هِيَ دَارُ الْقَرَارِ ﴿٣٩﴾ مَنْ
 عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا ۗ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أَتَىٰ وَهُوَ
 مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٤٠﴾ * وَيَنْقَوْمُ مَا
 لِي أَدْعُوكُمْ إِلَى النَّجْوَةِ وَتَدْعُونَنِي إِلَى النَّارِ ﴿٤١﴾ تَدْعُونَنِي لِأَكْفُرَ بِاللَّهِ
 وَأُشْرِكَ بِهِ مَا لَيْسَ لِي بِهِ عِلْمٌ وَأَنَا أَدْعُوكُمْ إِلَى الْعَزِيزِ الْغَفِيرِ ﴿٤٢﴾ لَا جَرَمَ
 أَنَّمَا تَدْعُونَنِي إِلَيْهِ لَيْسَ لَهُ دَعْوَةٌ فِي الدُّنْيَا وَلَا فِي الْآخِرَةِ وَأَنْ مَّرَدَّنَا إِلَى اللَّهِ
 وَأَنَّ الْمُسْرِفِينَ هُمْ أَصْحَابُ النَّارِ ﴿٤٣﴾ فَسَتَذَكَّرُونَ مَا أَقُولُ لَكُمْ ۗ
 وَأَفِوضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ﴿٤٤﴾ فَوَقَّهٖ اللَّهُ سَيِّئَاتِ مَا
 مَكَرُوا ۗ وَحَاقَ بِغَالِ فِرْعَوْنَ سُوءُ الْعَذَابِ ﴿٤٥﴾ النَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا
 وَعَشِيًّا ۗ وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ أَدْخِلُوا آلَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ الْعَذَابِ ﴿٤٦﴾

“23. Dan Sesungguhnya Telah kami utus Musa dengan membawa ayat-ayat kami dan keterangan yang nyata, 24. Kepada Fir'aun, Haman dan Qarun; Maka mereka berkata: "(Ia) adalah seorang ahli sihir yang pendusta". 25. Maka tatkala Musa datang kepada mereka membawa kebenaran dari sisi kami mereka berkata: "Bunuhlah anak-anak orang-orang yang beriman bersama dengan dia dan biarkanlah hidup wanita-wanita mereka". dan tipu daya orang-orang kafir itu tak lain hanyalah sia-sia (belaka). 26. Dan Berkata Fir'aun (kepada pembesar-pembesarnya): "Biarkanlah Aku membunuh Musa dan hendaklah ia memohon kepada Tuhannya, Karena Sesungguhnya Aku khawatir dia akan menukar agamamu atau menimbulkan kerusakan di muka bumi". 27. Dan Musa berkata: "Sesungguhnya Aku berlindung kepada Tuhanku dan Tuhanmu dari setiap orang yang menyombongkan diri yang tidak beriman kepada hari berhisab". 28. Dan seorang laki-laki yang beriman di antara pengikut-pengikut Fir'aun yang menyembunyikan imannya berkata: "Apakah kamu akan membunuh seorang laki-laki Karena dia menyatakan: "Tuhanku ialah Allah padahal dia Telah datang kepadamu dengan membawa keterangan-keterangan dari Tuhanmu. dan jika ia seorang pendusta Maka dialah yang menanggung (dosa) dustanya itu; dan jika ia seorang yang benar niscaya sebagian (bencana) yang diancamkannya kepadamu akan menimpamu". Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang melampaui batas lagi pendusta. 29. (Musa berkata): "Hai kaumku, untukmulah kerajaan pada hari Ini dengan berkuasa di muka bumi. siapakah

yang akan menolong kita dari azab Allah jika azab itu menimpa kita!" Fir'aun berkata: "Aku tidak mengemukakan kepadamu, melainkan apa yang Aku pandang baik; dan Aku tiada menunjukkan kepadamu selain jalan yang benar". 30. Dan orang yang beriman itu berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya Aku khawatir kamu akan ditimpa (bencana) seperti peristiwa kehancuran golongan yang bersekutu. 31. (yakni) seperti keadaan kaum Nuh, 'Aad, Tsamud dan orang-orang yang datang sesudah mereka. dan Allah tidak menghendaki berbuat kezaliman terhadap hamba-hamba-Nya. 32. Hai kaumku, Sesungguhnya Aku khawatir terhadapmu akan siksaan hari panggilan-memanggil. 33. (yaitu) hari (ketika) kamu (lari) berpaling ke belakang, tidak ada bagimu seorangpun yang menyelamatkan kamu dari (azab) Allah, dan siapa yang disesatkan Allah, niscaya tidak ada baginya seorangpun yang akan memberi petunjuk. 34. Dan Sesungguhnya Telah datang Yusuf kepadamu dengan membawa keterangan-keterangan, tetapi kamu senantiasa dalam keraguan tentang apa yang dibawanya kepadamu, hingga ketika dia meninggal, kamu berkata: "Allah tidak akan mengirim seorang (rasulpun) sesudahnya. Demikianlah Allah menyesatkan orang-orang yang melampaui batas dan ragu-ragu. 35.(yaitu) orang-orang yang memperdebatkan ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka. amat besar kemurkaan (bagi mereka) di sisi Allah dan di sisi orang-orang yang beriman. Demikianlah Allah mengunci mati hati orang yang sombong dan sewenang-wenang. 36. Dan berkatalah Fir'aun: "Hai Haman, buatlah bagiku sebuah bangunan

yang Tinggi supaya Aku sampai ke pintu-pintu, 37. (yaitu) pintu-pintu langit, supaya Aku dapat melihat Tuhan Musa dan Sesungguhnya Aku memandangnya seorang pendusta". Demikianlah dijadikan Fir'aun memandang baik perbuatan yang buruk itu, dan dia dihalangi dari jalan (yang benar); dan tipu daya Fir'aun itu tidak lain hanyalah membawa kerugian. 38. Orang yang beriman itu berkata: "Hai kaumku, ikutilah aku, Aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang benar. 39. Hai kaumku, Sesungguhnya kehidupan dunia Ini hanyalah kesenangan (sementara) dan Sesungguhnya akhirat Itulah negeri yang kekal. 40. Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka dia tidak akan dibalasi melainkan sebanding dengan kejahatan itu. dan barangsiapa mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam keadaan beriman, Maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezki di dalamnya tanpa hisab. 41. Hai kaumku, bagaimanakah kamu, Aku menyeru kamu kepada keselamatan, tetapi kamu menyeru Aku ke neraka? 42. (Kenapa) kamu menyeruku supaya kafir kepada Allah dan mempersekutukan-Nya dengan apa yang tidak kuketahui padahal Aku menyeru kamu (beriman) kepada yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun? 43. Sudah pasti bahwa apa yang kamu seru supaya Aku (beriman) kepadanya tidak dapat memperkenankan seruan apapun baik di dunia maupun di akhirat. dan Sesungguhnya kita kembali kepada Allah dan Sesungguhnya orang-orang yang melampaui batas, mereka Itulah penghuni neraka. 44. Kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepada kamu.

dan Aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat akan hamba-hamba-Nya". 45. Maka Allah memeliharanya dari kejahatan tipu daya mereka, dan Fir'aun beserta kaumnya dikepung oleh azab yang amat buruk. 46. Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya kiamat. (Dikatakan kepada malaikat): "Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras". (QS. Al-Mu'min : 23-46).²⁴

Dalam surah al-Mu'min: 23-46, al-Qur'an mengilustrasikan bagaimana pertemuan atau beberapa pertemuan yang terjadi antara Nabi Musa dan Fir'aun beserta para pengikutnya. Al-Qur'an juga menggambarkan bagaimana penerimaan Fir'aun dan pengikutnya terhadap berita besar tersebut; dan bagaimana dia mngancam Nabi Musa dan kaumnya untuk dibunuh, dipermalukan, dan diremehkan. Itulah ilustrasi yang diwahyukan al-Qur'an menyangkut kemarahan, kebencian, dan kedengkian Fir'aun beserta para pengikutnya. Berkaitan dengan situasi tersebut, al-Qur'an mengisahkan tentang kemunculan seorang yang beriman dari keluarga Fir'aun yang menyembunyikan keimanannya dengan menentang apa yang dilakukan ayahnya terhadap Musa,²⁵

أَتَقْتُلُونَ رَجُلًا أَنْ يَقُولَ رَبِّيَ اللَّهُ

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 470-473.

²⁵ Hamdi bin Hamzah Abu Zaid, *Munculnya Ya'juj & Ma'juj di Asia; Mengungkap Misteri Perjalanan Zulkarnian Ke Cina* (Jakarta: Almahira, 2007), hlm. 94.

“Bagaimana kalian membunuh seorang laki-laki yang mengatakan, “Rabbku Allah...” (QS. Al-Mumin: 28)

Dalam ayat tersebut “Si laki-laki beriman” merupakan pengendali terbesar dalam pembicaraan, nasihat, bimbingan, celaan, peringatan, dan perhatian. Pembicaraan dan kata-katanya mirip dengan seruan dan risalah para rasul dan nabi. Hal yang menarik perhatian juga, Fir’aun dan para pengikutnya yang munafik tidak berani mengambil sikap penolakan atau penentangan yang tegas terhadap ajakan dan pandangan “si laki-laki beriman”, meskipun nasihatnya sangat menyentuh, ancaman dan penolakannya terhadap tindakan dan keyakinan mereka sangat keras.²⁶ Hal ini merupakan sikap yang aneh manakala anak buah Fir’aun terutama Haman dan Qarun tidak menyarankan Fir’aun untuk membunuh “sang laki-laki beriman”, tidak menuduhnya melakukan perbuatan sihir dan kebohongan sebagaimana yang mereka lakukan terhadap Nabi Musa.

Untuk mengenal pribadi Akhnaton lebih jauh, dia merupakan salah satu raja Dinasti XVIII. Ia menikmati masa kecilnya bersama ayahnya Amnhotib III dan Ibunya Ratu Tie di istana yang dipenuhi wanita-wanita cantik yang diambil oleh ayahnya menjadi penjaganya. Ia seorang yang mencintai hakikat dengan segala artinya dan merindukan kebenaran dalam segala hal. Ia seorang yang perasa, cerdas, filsuf yang pintar, dan berjiwa bersih yang mengenal kekasaran dan kekejaman para

²⁶ Hamdi bin Hamzah Abu Zaid, *Munculnya Ya'juj & Ma'juj*, hlm. 95.

dukun Amon sejak masa kecil. Ayah dan kakeknya telah berusaha mengurangi tindakannya untuk menginjak-injak wibawa mereka, tetapi mereka tidak berhasil. Akhnaton keluar menemui semua orang dengan membawa satu ide serius yang menyebutkan bahwa Tuhan bukanlah matahari, tetapi kekuatan yang tersembunyi di baliknya.²⁷

Di antara masa runtuhnya pemerintahan Hyksos dan kedatangan Nabi Musa hingga wafat, Mesir yang kemudian dikenal sebagai Negara modern yang diperintah oleh Dinasti XVIII dan Dinasti XIX. Pada masa itu terjadi suatu peristiwa besar di Mesir yaitu pemberontakan salah satu raja dari kalangan Dinasti XVIII terhadap penyembahan berhala di Mesir, dan pada saat yang sama seruan untuk menyembah Allah Yang Maha Esa. Raja tersebut adalah Amnhotib IV (Akhnaton).²⁸

C. CYRUS YANG AGUNG ± 590 SM-529 SM

Ada juga yang mengatakan bahwa Dzulkarnain adalah Kores, atau Kurush, atau Cyrus, pendiri kekaisaran Persia. Kerajaannya terkenal dengan logo domba dengan 2 tanduk yang melingkar, Cyrus dilahirkan pada 590 SM. Dia ini merupakan pendiri Kekaisaran Persia. Beliau memulai kariernya selaku pejabat rendahan di bagian barat daya Iran, dia menghalau tiga kerajaan besar (Medes, Lydian, dan Babilon), dan menyatukan hampir seluruh daerah Timur Tengah lama menjadi satu

²⁷ Hamdi bin Hamzah Abu Zaid, *Munculnya Ya'juj & Ma'juj*, hlm. 71-72.

²⁸ Hamdi bin Hamzah Abu Zaid, *Munculnya Ya'juj & Ma'juj*, hlm. 68.

negara yang membentang mulai India hingga Laut Tengah.²⁹

Tradisi yang timbul belakangan bikin dongeng menarik menyangkut diri Cyrus ini, seakan-akan mengingatkan orang akan dongeng Yunani mengenai Raja Oedipus. Menurut dongeng ini, Cyrus adalah cucu Astyages Raja Medes. Sebelum Cyrus lahir, Astyages mimpi bahwa cucunya suatu saat akan menghalaunya dari tahta. Raja keluaran perintah supaya semua bayi yang baru lahir dibunuh habis. Tetapi, pejabat yang dipercaya melakukan pembunuhan itu tak sampai hati melakukan pembunuhan durjana itu, tetapi diteruskannya perintah itu kepada penggembala dan istrinya supaya melaksanakannya. Namun mereka ini pun tak sampai hati. Mereka bukannya membunuh bayi lelaki melainkan memeliharanya sebagai anak sendiri. Akhirnya, ketika sang bocah tumbuh dewasa, memang betul-betul dia menumbangkan raja dari tahtanya.

Bangsa Medes dan Persia berdekatan satu sama lain, baik disebabkan asal-usul maupun persamaan bahasa. Karena Cyrus tetap meneruskan sebagian besar hukum-hukum Medes dan sebagian besar prosedur administrasi pemerintahan, kemenangannya atas Medes hanyalah merupakan sekedar perubahan dinasti dan bukannya suatu penaklukan oleh bangsa asing.

²⁹ Michael H. Hart, "Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah: Cyrus Yang Agung ± 590 SM-529 SM" dalam [www. Cyrus.com](http://www.Cyrus.com), diakses tanggal 1 April 2009.

Tetapi, Cyrus segera menampakkan keinginannya melakukan penaklukan ke luar. Sasaran pertamanya adalah Kerajaan Lydian di Asia Kecil, dikuasai oleh Raja Croesus, seorang yang kekayaannya seperti dongeng. Besi Cyrus tak ada artinya jika dibandingkan emasnya Croesus. Menjelang tahun 546 SM Cyrus menaklukkan Kerajaan Lydian dan menjebloskan Croesus ke dalam bui.

Cyrus kemudian mengalihkan perhatiannya ke jurusan timur, dan dalam serentetan pertempuran, dia taklukkan semua bagian timur Iran dan dimasukkannya ke dalam wilayah kekuasaan kerajaannya. Pada tahun 540 SM, Kekaisaran Persia membentang ke timur sejauh Sungai Indus dan Jaxartes (kini Syr Darya di Asia Tengah).³⁰

Dengan terlindungnya bagian belakang. Cyrus dapat memusatkan perhatian pada yang paling berharga dari segalanya. Kekaisaran Babylonia yang makmur loh jinawi, terletak di pusat Mesopotamia tetapi dapat mengawasi segenap daerah "bulan sabit subur" (Fertile Crescent) Timur Tengah. Tidak seperti Cyrus, penguasa Babylonia Nabonidus tidaklah populer di kalangan rakyat. Tatkala tentara Cyrus maju bergerak, pasukan Babylonia bertekuk di lutut Cyrus tanpa suatu perlawanan. Karena Kekaisaran Babylonia meliputi juga Suriah dan Palestina, kedua daerah ini pun dimasukkan ke dalam wilayah kekuasaan Cyrus.

³⁰ Pringgogido, *Ensiklopedi Umum*, (Yogyakarta: Kanisius, 1973), hlm. 284.

Cyrus menghabiskan waktu beberapa tahun untuk mengkonsolidasi penguasaannya dan mengorganisir kembali kekaisaran yang begitu besar yang telah direbutnya. Kemudian dia pimpin Angkatan Bersenjata menuju timur laut menaklukkan Massagetae, suku nomad yang hidup di Asia Tengah sebelah timur laut Caspia. Orang-orang Persia peroleh kemenangan pada saat-saat kontak senjata pertama. Tetapi pada pertempuran kedua, pertempuran tahun 529 SM, mereka terkalahkan dan Cyrus --penguasa kekaisaran di dunia yang pernah ada saat itu-- terbunuh.

Cyrus digantikan oleh puteranya Cambyses II. Cambyses mengalahkan Massagete dalam pertempuran berikutnya, menemukan mayat ayahnya dan menguburnya kembali di Pasargadae, ibukota Persia kuno. Kemudian Cambyses mengirim pasukan untuk penyerbuan Mesir, sehingga dengan demikian dia menyatukan segenap daerah Timur Tengah lama dalam satu kekaisaran.

Cyrus jelas seorang pemimpin yang punya kebolehan bidang militer. Tetapi itu cuma satu sisi dari seorang manusia. Yang lebih menonjol, mungkin, adalah kebijakan cara memerintahnya.³¹ Dia terkenal amat toleran terhadap agama-agama setempat dan juga adat-istiadat mereka. Dan dia senantiasa menjauhkan diri dari sikap kejam dan ganas seperti lazimnya para penakluk. Orang-orang Babylon,

³¹ Habib Umar Bin Hud Al Athos, “Siapakah Dzulkarnain” dalam [www. Free hot article. Com](http://www.Freehotarticle.com), diakses tanggal 23 April 2009.

misalnya, bahkan lebih kentara lagi orang Assyria, telah membunuh beribu-ribu manusia dan mengusir semua penduduk yang dikuatirkan bakal berontak. Misalnya, ketika Babylon menaklukkan Yudea tahun 586 SM, mereka memboyong orang Yudea ke Babylon. Tetapi lima puluh tahun kemudian, sesudah Cyrus menaklukkan Babylon, dia beri ijin orang-orang Yahudi kembali ke kampung halamannya. Kalau tidak karena Cyrus, rasanya orang-orang Yahudi itu akan musnah sebagai kelompok yang terasing di abad ke-5 SM. Keputusan Cyrus dalam hal ini mungkin punya motivasi politik: bagaimanapun sedikit sekali keraguan bahwa dia merupakan seorang penguasa yang berprikemanusiaan pada jamannya. Bahkan orang-orang Yunani, yang lama sekali menganggap bangsa Kekaisaran Persia merupakan ancaman terbesar bagi kemerdekaannya, tak pernah berhenti menganggap Cyrus seorang penguasa yang betul-betul mengagumkan.

Begitu baiknya Cyrus telah menjalankan tugasnya sehingga bahkan sesudah matinya pun Kekaisaran Persia meneruskan perluasan daerah kekuasaannya. Ini berlangsung selama kira-kira 200 tahun, sampai ditaklukkan oleh Alexander yang Agung. Hampir sepanjang dua abad, daerah yang dikuasai Persia menikmati perdamaian dan kemakmuran.

Penaklukan oleh Alexander samasekali bukan pertanda tamatnya Kekaisaran Persia. Sesudah Alexander meninggal dunia, salah seorang jendralnya, Seleucus I Nicator, berhasil menguasai Suriah, Mesopotamia, dan Iran, dengan demikian dia

mendirikan Kekaisaran Seleucid. Tetapi, kekuasaan asing atas Iran tidaklah berlangsung lama. Di pertengahan abad ke-3 SM pecah pemberontakan melawan kekuasaan Seleucid, di bawah pimpinan Arsaves I yang menganggap diri keturunan Achaemenid (dinasti Cyrus). Sebuah kerajaan didirikan oleh Arsaces dikenal dengan nama Kekaisaran Parthian akhirnya menguasai Iran dan Mesopotamia. Tahun 224 sesudah Masehi penguasa Arsacid digantikan dinasti Persia, Sassanid, yang juga mengaku keturunan dari Archaeminid, dan yang kekaisarannya berlangsung lebih dari empat abad. Bahkan kini Cyrus dihormati di Iran sebagai pendiri negara Persia.

Karier Cyrus Yang Agung merupakan contoh penting titik balik dalam sejarah. Kebudayaan pertama kalinya tumbuh di Sumeria, sekitar 3000 tahun SM. Selama lebih dari dua puluh lima abad bangsa Sumeria dan pelbagai bangsa Semit yang menggantikannya (seperti bangsa Akkadian, Babylonia dan Assyria) menjadi pusat peradaban. Sepanjang masa itu, Mesopotamia merupakan negeri yang terkaya dan paling berkebudayaan maju di dunia (dengan kekecualian Mesir yang secara kasar berada dalam tarap sejaiar). Tetapi karier Cyrus --yang boleh dibilang berada di tengah-tengah sejarah tercatat-- mengakhiri babak itu dalam sejarah dunia. Dari sejak itu selanjutnya, baik Mesopotamia maupun Mesir bukanlah lagi pusat budaya dunia, baik kultural maupun politik.³²

³² Michael H. Hart, "Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah: Cyrus Yang Agung ± 590 SM-529 SM" dalam [www. Cyrus.com](http://www.Cyrus.com), diakses tanggal 1 April 2009.

Lebih jauh dari itu, bangsa Semit tak bisa peroleh kembali kemerdekaannya berabad-abad sesudah itu. Sesudah bangsa Persia (bangsa Indo-Eropa) datang bangsa Macedonia dan Yunani, diikuti oleh pendudukan lama oleh orang Parthian, Romawi, penguasa Sassanid, kesemuanya itu adalah IndoEropa. Hingga penaklukan oleh kaum Muslimin di abad ke-7 daerah "bulan sabit yang subur" itu dikuasai oleh bangsa Semit.

Peta Kerajaan Cyrus yang Agung

Cyrus penting bukan cuma karena dia memenangkan banyak pertempuran dan menaklukkan banyak daerah. Arti pentingnya yang lebih besar adalah fakta bahwa kekaisaran yang didirikannya secara mantap mengubah struktur politik dunia lama.

Kekaisaran Persia, di samping luasnya daerah dan lamanya bertahan, tidaklah punya pengaruh besar dalam sejarah seperti yang dijumpai pada Kekaisaran Romawi, Inggris, atau Cina yang lebih lama. Tetapi, memperhitungkan arti penting Cyrus orang harus ingat bahwa dia sudah merampungkan sesuatu yang mungkin tak akan pernah terjadi tanpa kehadirannya. Di tahun 620 SM (segenerasi sebelum Cyrus lahir) tak seorang akan menduga bahwa dalam tempo seabad seluruh dunia lama akan berada di bawah kekuasaan suatu suku yang sama sekali tidak terkenal yang berasal dari barat daya Iran. Bahkan dengan melihat ke belakang, tak ada tampak bahwa Kekaisaran Persia salah satu kekaisaran yang punya arti penting sejarah yang karena keadaan sosial dan ekonominya akan bisa jadi begitu cepat atau lambat jadi besar.

Jadi, Cyrus merupakan salah seorang yang langka yang dengan nyata mengubah jalannya sejarah

Kerajaannya terbentang dari Asia Barat Selatan (Libanon, Israel) hingga Pakistan (sekarang), dari Timur Tengah hingga Armenia. Kekuasaannya meliputi Timur Barat Utara Selatan. Kerajaan Persia terkenal dengan logo domba dengan 2 tanduk yang melingkar. Pendapat Al Maududi mengenai tembok besi untuk menghalang Yajuj dan Majuj berpendapat bahwa Yajuj dan Majuj adalah bangsa barbar yang tinggal di daerah Asia Tengah (seperti Mongol, Tartar, Hun, Scythian) dan, menurut Maududi, Cyrus telah membangun dinding untuk membatasi bangsa yang lebih beradab dari bangsa2 barbar tersebut. Selain itu Cyrus terkenal sebagai raja yang adil dan bijaksana. Bahkan dikabarkan dia melepaskan Bani Israel karena Bani Israel adalah kaum monoteistik dan memerintahkan pembangunan Kuil Sulaiman sebagai tempat penyembahan kepada Tuhan. Pendapat ini dikuatkan oleh Abul Kalam Azad. Cyrus (atau Kurush nama Persinya) dilahirkan sekitar tahun 590 SM di propinsi Persis (kini Fars), di Barat daya Iran. Daerah ini saat itu merupakan propinsi Kerajaan Medes. Cyrus berasal dari keturunan penguasa lokal yang merupakan bawahan Raja Medes.³³

³³ Michael H. Hart, "Cyrus Yang Agung ± 590 SM-529 SM" dalam [www. Cyrus.com](http://www.Cyrus.com), diakses tanggal 1 April 2009.

BAB IV
FAKTOR PERSAMAAN DAN PERBEDAANANTARA
DZULKARNAIN DALAM AL-QURAN DAN SEJARAH

A. Faktor yang menjadi kelemahan dan juga menguatkan bahwa Dzulkarnain adalah Alexander The Great

Dzulkarnain secara harfiah berarti 'orang bertanduk dua' atau raja yang mempunyai dua tanduk. Ada pendapat yang menyebutkan bahwa Dzulkarnain (nama Dzulkarnain diceritakan dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat: 83-99) adalah Alexander The Great dari Makedonia, karena dia yang dapat menguasai dua kutub, yaitu Barat di Makedonia dan Timur di India.¹

Mengenai apakah Dzulkarnain adalah Alexander The Great, dalam masalah ini banyak isu yang simpang siur, oleh karena itu penulis mengangkat pokok permasalahan ini. Dalam bab sebelumnya penulis sudah memaparkan pokok-pokok baik itu mengenai Dzulkarnain ataupun Alexander The Great. Pada bab ini penulis mulai menganalisa apakah isu tersebut benar ataukah tidak.

Untuk mencari persamaan antara Dzulkarnain dengan Alexander The Great, kita perlu melihat kontribusi mereka. Dalam Al-Qur'an kisah Dzulkarnain ini menjadi

¹ Maulana Muhammad Ali, *Dajjal dan Ya'juj wa Ma'juj* terj. H.M. Bachrun (Yogyakarta: Darul Kutubi'l Islamiyah, t.thn), hlm. 99.

bukan sekadar memberi tahu hal-hal yang berkaitan dengan sejarah dan kejadiannya, tetapi tujuan utamanya ialah sebagai contoh dan pelajaran bagi manusia. Begitu juga dengan Alexander The Great, dia juga menjadi salah satu contoh bagi para penakluk-penakluk seperti Hannibal, Pompey dan Caesar dari Romawi, dan Napoleon.

Tidak sedikit pula persamaan diantara mereka. Dzulkarnain adalah sosok seorang pemimpin yang tegas dan beliau telah berhasil menyatukan dua kutub yang berbeda antara Timur dan Barat.² Sama seperti Dzulkarnain, Alexander adalah raja yang juga telah berhasil menyatukan antara Barat dan Timur walupun dengan cara yang berbeda. Sedangkan kesamaannya yang lain adalah kedua tokoh ini sama-sama pernah mendiami Asia.

Setiap orang sah-sah saja jika mengeluarkan pendapat, dalam masalah ini sangat banyak para Ilmuan ataupun Sejarawan berpendapat tentang sosok Dzulkarnain itu sendiri. Dari beberapa pendapat itulah yang akhirnya penulis analisa dan akhirnya penulis sendiri juga mempunyai asumsi sendiri mengenai Dzulkarnain, jika ada pendapat yang menyatakan bahwa Dzulkarnain adalah Alexander The Great. Penulis menganalisa dari pendapat tersebut, bahwa dari beberapa aspek kedua tokoh tersebut memang ada persamaan. Mungkin dari sinilah pendapat itu muncul, Dzulkarnain sebagaimana yang kita kenal adalah salah satu tokoh yang ceritanya masuk dalam kitab suci al-Qur'an. Kitab suci Al-Qur'an adalah kitab suci yang

² Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia jilid 3* (Jakarta: Djambatan, 2002), hlm. 1296.

diwahyukan Allah Kepada Nabi Muhammad SAW, menjadi sumber hukum pertama. Dan tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa. Jadi kisah Dzulkarnain dalam al-Qur'an surah Al-Kahfi ini sudah pasti ada.

Fakta sejarah tidak menunjukkan bahwa Alexander The Great adalah Dzulkarnain yang disebut dalam Al-Qur'an (dalam Al-Qur'an hanya disebut Dzulkarnain, tanpa Iskandar).³ Setelah menganalisa beberapa tulisan baik itu dari karangan sejarawan Muslim ataupun Barat, penulis berani mengatakan dengan penuh keyakinan bahwa Dzulkarnain dalam al-Qur'an bukanlah Alexander The Great yang selama dianggap bahwa kedua sosok ini adalah orang yang sama.

Ada banyak bukti yang penulis temukan, bahwa Dzulkarnain dalam al-Qur'an bukan Alexander The Great. *Pertama*, dari segi asal-usul antara Dzulkarnain dan Alexander memang sedikit banyak mempunyai kesamaan, keduanya sama-sama seorang raja yang besar dan mempunyai kekuasaan meliputi bagian Barat dan Timur. Keduanya memiliki pengetahuan yang luas, sosok seorang pemimpin yang tegas, dan memiliki strategi perang yang bagus. Penulis beranggapan bahwa yang di maksud disini adalah Iskandar al-Makduni, kalau memang yang di maksud disini adalah Iskandar al-makduni, penulis sendiri setuju bahwa Alexander The Great adalah Iskandar Al-Makduni.

³ Fachruddin .H. S, *Ensiklopedia Al-Qur'an 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 645.

Kedua, Menurut teks al-Qur'an, Dzulkarnin adalah seorang laki-laki yang beriman kepada Allah yang Maha Esa. Beliau memiliki manhaj keimanan dalam berinteraksi dengan orang-orang dan pekerjaan. Beliau mempercayai ajaran kebenaran, keadilan, kedamaian, saling membantu sesama manusia, dan mengajak mereka menuju agama yang lurus. Beliau juga percaya pada hari kebangkitan dan hari akhir.⁴ Dzulkarnin, dalam al-Qur'an memang tidak disebutkan tentang umur dan masa hidupnya, Dzulkarnain yang disebutkan dalam al-Qur'an bukanlah Iskandar al-Maqduni atau Alexander Agung yang membangun kota Iskandaria, yang hidup selama 33 tahun, sebagaimana disebutkan dalam kitab-kitab Nasrani, dan hidup tahun 323 SM.⁵

Penulis memberitahukan masalah tersebut dikarenakan banyak orang menyangka bahwa kedua tokoh tersebut adalah orang yang sama, dan yang disebutkan dalam al-Qur'an adalah Dzulkarnain yang di didik Aristoteles, dengan demikian merupakan kesalahan besar dan kesesatan luar biasa, karena Dzulkarnain adalah hamba yang shaleh dan taat, sedangkan Alexander the great merupakan seorang yang syirik dan sesat, dan pemabuk yang telah tega membunuh orang yang pernah menyelamatkan hidupnya. Banyak diantara kita yang belum tau akan hal diatas, dengan demikian akan mudah bagi non-muslim untuk mengacaukan Akidah kita, sehingga tersesatlah ke jurang yang dalam.

⁴ Hamdi bin Hamzah Abu Zaid, *Munculnya Ya'juj & Ma'juj di Asia; Mengungkap Misteri Perjalanan Zulkarnian Ke Cina* (Jakarta: Almahira, 2007), hlm. 13-14.

⁵ Hamdi bin Hamzah Abu Zaid, *Munculnya Ya'juj & Ma'juj*, hlm. 16.

Alexander The Great bukanlah ciri-ciri raja yang disebut dalam Al-Quran. Sebaliknya Dzulkarnain adalah Raja yang soleh, menyembah Tuhan yang Esa. Namun, Al-Quran tidak menceritakan siapakah Manusia istimewa ini secara menyeluruh.

Selama ini banyak disalahpahami bahwa Dzulqarnain adalah Alexander Agung atau Alexander the Great, seorang penakluk asal Makedonia. Padahal yang dimaksud Al-Qur'an, Dzulqarnain adalah seorang soleh yang hidup di masa Nabi Ibrahim, bukan seorang kafir yang merupakan anak didik filsuf Yunani, Aristoteles.⁶

Dzulkarnain diberikan oleh Allah kekuasaan dan kemampuan yang besar di bumi untuk menjelajah ke bumi Barat dan bumi Timur,⁷ sementara Alexander belajar dari seorang filsuf besar Aristoteles dan belajar mengenai ilmu berperangan dari ayahnya Philip II, untuk menguasai Bumi. Dan keduanya menjadi pemimpin yang banyak menjadi panutan bagi masing-masing pengikutnya, misalnya Alexander menjadi inspirasi bagi penakluk-penakluk seperti Hannibal, Pompey dan Caesar dari Romawi, dan Napoleon. Begitu juga dengan Dzulkarnain, seorang raja yang mempunyai segalanya namun tetap teguh pada pendiriannya sebagai raja yang soleh. Sudah selayaknya bagi pemimpin kita sekarang untuk mencontoh pemimpin-pemimpin terdahulu, seperti halnya nabi Muhammad SAW, para khalifah,

⁶ Kees Bertens, *Sejarah Filsafat Yunani: Dari Thales Ke Aristoteles* (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm. 127.

⁷ Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 443

Dzulkarnain dan masih banyak pemimpin-pemimpin yang lainnya.

Ketiga, perbedaan antara Dzulkarnin dengan Alexander The Great dari segi tujuan perjalanannya sangatlah berbeda, Iskandar al-Makduni atau lebih dikenal dengan sebutan Alexander The Great mampu menyerang negeri Persia dan mendapatkan kemenangan serta mengangkat dirinya sebagai raja yang menguasai Persia, kemudian dia terus melakukan perluasan kekuasaannya hingga ke Asia. Tujuan invasi yang dilakukan Alexander dalam rangka perluasan wilayah kekuasaannya, selain itu juga untuk menguasai seluruh kekayaan semua bangsa yang sudah ditaklukkannya. Hingga banyak menimbulkan penderitaan dan malapetaka yang menimpa semua bangsa yang telah dikuasainya. Sementara tujuan Dzulkarnain dalam perjalanannya bukan untuk mencari kekuasaan dan menguasai kekayaan semua bangsa yang telah ia taklukkan, tapi sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an dia bertujuan untuk menebarkan keadilan, memberantas kezaliman dari semua bangsa dan umat, mengajak semua manusia agar menyembah Allah dan menerapkan semua ajaran syariat-Nya, memberi pertolongan kepada bangsa-bangsa yang tertindas, dan memberantas kezaliman dari diri mereka tanpa pamrih dengan mengharapkan ridha dan cinta Allah. Hal ini tercermin dari apa yang telah dia lakukan dalam membangun tembok penghalang bagi bangsa perusak Ya'juj dan Ma'juj.⁸

⁸ Fachruddin .H. S, *Ensiklopedia Al-Qur'an 2*, hlm. 644.

B. Faktor yang menjadi kelemahan dan juga menguatkan bahwa Dzulkarnain adalah Akhnaton

Sementara itu, penulis belum pernah menemukan satu sumber pun yang menjelaskan tentang daerah asal Dzulkarnain. Dalam hal ini, semua yang disebutkan menunjukkan ke tempat tersebut secara implisit dan tidak langsung, yaitu melalui asumsi setiap kelompok seputar kebangsaan Dzulkarnain. Oleh karena itu, kelompok yang meyakini kesamaan gelar Dzulkarnain dengan gelar para raja negeri Humair secara implisit berasumsi bahwa Dzulkarnain berasal dari yaman. Sementara kelompok yang berasumsi bahwa Dzulkarnain adalah Iskandar Agung atau Iskandar Al-Maqduni secara implisit beranggapan bahwa Dzulkarnain berasal dari Yunani. Dan ada juga yang berpendapat bahwa, Dzulkarnain adalah Akhnaton (Amnihatib IV), raja Mesir yang berkuasa antara tahun 1370–1352, ayahnya Amnihatib III (Fir'aun yang ditenggelamkan Musa di laut Merah).⁹

Dari beberapa asumsi diatas dan masih banyak asumsi-asumsi yang lain menyebutkan tentang sosok Dzulkarnain, penulis membuat kesimpulan dan berasumsi bahwa dari sekian banyak pendapat yang ada. Ada satu sosok yang menurut hemat penulis bisa dan bahkan hampir menyamai sosok Dzulkarnain yang sebenarnya.

Sosok tersebut yang penulis asumsikan bahwa Dzulkarnain adalah Akhnaton

⁹ Misbah El Munir, *Riwayat Nabi Musa*, (Bandung: Alma' Arif, 1977), hlm. 26.

(Amnihatib IV), anak dari Amnihatib III atau yang lebih dikenal dengan sebutan Fir'aun. Ketika penulis mulai memverifikasi asumsi bahwa Dzulkarnain adalah Akhnaton yang merupakan salah satu keturunan bangsa Hyksos yang pernah menguasai Mesir selama dua abad, penulis mulai mengamati beberapa peristiwa sejarah yang mendahului atau yang sezaman atau yang mengiringi masa tersebut. Hal ini penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui beberapa kondisi dan faktor yang menimbulkan terjadinya peristiwa tersebut, atau akibat-akibat yang timbul karenanya. Dimulai dari periode kekuasaan Hyksos di Mesir, yang dimulai tahun 1788 SM dan berakhir sekitar tahun 1500 SM. Setelah pemerintahan Hyksos di Mesir runtuh pada tahun 1500 SM, datang Nabi Musa yang dilahirkan di Mesir sekitar tahun 1436 SM dan meninggal dunia pada tahun 1316 SM.¹⁰

Dalam al-Qur'an surah al-Mu'min: 23-46 yang berbunyi di atas bahwa penulis mengasumsikan bahwa sesungguhnya laki-laki beriman yang disebutkan dalam ayat ini adalah Akhnaton, anak Fir'aun yang tenggelam di Laut Merah, ketika mengejar Musa. Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa laki-laki beriman yang ikut dalam pembicaraan antara Nabi Musa dan Fir'aun adalah anak Fir'aun itu sendiri, dalam kutipan ayat di atas sudah jelas. Bahwa Fir'aun sama sekali tidak marah apalagi berniat menghukum laki-laki beriman tersebut, hal ini yang menguatkan asumsi penulis bahwa laki-laki beriman tersebut adalah Akhnaton.

¹⁰ Hamdi bin Hamzah Abu Zaid, *Munculnya Ya'juj & Ma'juj*, hlm. 68.

Banyak fakta yang ditampilkan oleh penulis yang mengarahkan Dzulkarnain sebagai anak Fir'aun. Dzulkarnain inilah yang diyakini sebagai orang yang membela Nabi Musa ketika Fir'aun ingin membunuhnya yang disebutkan dalam Al-Quran sebagai "laki-laki yang beriman". Kisah ini bisa disimak dalam Q.S. 40:26: "Dan berkata Fir'aun (kepada pembesar-pembesarnya): "Biarkanlah aku membunuh Musa dan hendaklah ia memohon kepada Tuhannya, karena sesungguhnya aku khawatir dia akan menukar agamamu atau menimbulkan kerusakan di muka bumi".¹¹

Q.S. 40:27 "Dan Musa berkata: "Sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhanku dan Tuhanmu dari setiap orang yang menyombongkan diri yang tidak beriman kepada hari berhisab".¹²

Al-Mu'min: 28, Dan seorang laki-laki yang beriman di antara keluarga (pengikut-pengikut) Fir'aun yang menyembunyikan imannya berkata: "Apakah kamu akan membunuh seorang laki-laki karena dia menyatakan: "Tuhanku ialah Allah padahal dia telah datang kepadamu dengan membawa keterangan-keterangan dari Tuhanmu. Dan jika ia seorang pendusta maka dialah yang menanggung (dosa) dustanya itu; dan jika ia seorang yang benar niscaya sebagian (bencana) yang diancamkannya kepadamu akan menimpamu". Sesungguhnya Allah tidak menunjuki

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul 'Ali-Art, 2004), hlm. 471.

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 471.

orang-orang yang melampaui batas lagi pendusta.¹³

Jika kita menghayati ucapan laki-laki yang beriman tersebut secara mendalam, maka kita akan menyimpulkan bahwa itulah ucapan yang kuat, tegas, dan berani dalam mengungkapkan keimanannya yang tersembunyi dan secara tidak langsung mengungkapkan kesalahan dan keburukan pemikiran dan orientasi Fir'aun, Haman, dan Qarun serta penolakannya terhadap pengakuan dan sikap Fir'aun dan para pengikut di satu sisi, dan kebenaran Musa di sisi yang lain.¹⁴

Penulis meyakini bahwa laki-laki beriman tersebut memiliki posisi khusus pada diri Fir'aun, yaitu kedudukan yang membuatnya enggan melawan, menghukum, atau mengutuknya di hadapan banyak orang. Sikap Fir'aun terhadapnya bak sikap seorang bapak terhadap anaknya. Hal itulah yang membuat Haman dan Qarun tidak berani menganjurkan Fir'aun untuk membunuh atau mencela laki-laki beriman tersebut, karena takut orang tuanya, Fir'aun marah dan takut terhadap laki-laki beriman itu sendiri yang memang disiapkan untuk memegang tampuk kekuasaan sepeninggal ayahnya, Amnihatib III.¹⁵

Menurut penulis, laki-laki beriman dia tidak lain adalah Dzulkarnain. Bersama istri dan keenam putrinya beliau mengajarkan untuk bertauhid dan dia adalah satu-

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 471.

¹⁴ Hamdi bin Hamzah Abu Zaid, *Munculnya Ya'juj & Ma'juj*, hlm. 94.

¹⁵ Hamdi bin Hamzah Abu Zaid, *Munculnya Ya'juj & Ma'juj*, hlm. 96.

satunya raja Mesir dalam sejarah yang beriman kepada satu Tuhan, Tuhannya Matahari, yang pada saat itu Matahari dianggap sebagai Tuhan oleh masyarakat Mesir. Dan sangat mungkin anak Fir'aun ini beriman, karena beliau hidup semasa dengan Nabi Musa yang ketika kecil nabi Musa dirawat oleh istrinya Fir'aun. Pergaulannya dengan nabi Musa yang mungkin menyebabkan Akhnaton beriman kepada Allah. Akhnaton menjadi raja setelah ayahnya Firaun tewas di laut merah ketika mengejar nabi Musa.

Ada beberapa aspek, sifat, dan peristiwa yang sama antara Dzulkarnain dan Akhnaton yang akhirnya mengarah pada kesamaan kedua tokoh dan anggapan bahwa keduanya, pada hakikatnya, adalah satu orang yang sama. Berikut ini akan penulis sebutkan titik kesamaan aspek, sifat, dan peristiwa itu.

1. Kedua tokoh sama-sama beriman kepada Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya.
2. Keduanya melawan penyembahan patung dan berhala, dengan menyebarkan agama Allah.
3. Keduanya memiliki budi pekerti yang luhur.
4. Keduanya hidup pada masa yang sama. Dzulkarnain tiba di Cina pada masa Raja Chang, Akhnaton atau Dzulkarnain sama-sama sezaman dengan Nabi Musa.¹⁶ keduanya menaruh perhatian yang sama terhadap

¹⁶ Hamdi bin Hamzah Abu Zaid, *Munculnya Ya'juj & Ma'juj*, hlm. 117-118.

Matahari.

Beberapa sumber sejarah menyebutkan, ada beberapa peristiwa bersejarah yang menguatkan bahwa Akhnaton atau Dzulkarnain sezaman dengan nabi Musa. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Musa dan Dinasti XVIII di mana Akhnaton salah satu bagian darinya, baik sebagai anggota keluarga maupun sebagai raja Mesir. Nabi Musa dilahirkan di Mesir sekitar tahun 1436 SM pada masa Dinasti XVIII setelah masa Hyksos, dan Musa dilahirkan pada masa Fir'aun Amnhotib II, kakek Akhnaton.

Asumsi ini juga telah diperkuat oleh, Prof. DR. Ahmad Satori Ismail menjelaskan bahwa Dzulkarnain tidak lain adalah Akhnaton (Amnhotib IV), Raja Mesir yang berkuasa antara tahun 1370 s.d. 1352 SM (Dinasti XVIII). Akhnaton sendiri adalah anak dari Amnhotib III yang saat ini kita kenal dengan Fir'aun, raja Mesir yang mengaku dirinya sebagai Tuhan dan ingin membunuh nabi Musa.¹⁷

Kisah Dzulkarnain serta berbagai peristiwa dan keajaiban yang terkait dengannya merupakan kisah paling menakjubkan dalam seluruh rangkaian kehidupan manusia. Karena dia merupakan kisah nyata yang titik tolaknya berawal lebih dari 2.400 tahun sebelumnya, terutama jika berpatokan pada kesimpulan seputar

¹⁷ “Kajian Lintas Perkantoran” dalam http://www.portalinfaq.org/g02x01_article_view.php?article_id=736, diakses tanggal 28 November 2008.

kesamaan sosok Dzulkarnain dengan sosok Akhnaton, Raja Mesir, yang lahir di Mesir sekitar zaman itu, dan peninggalan hidupnya pun masih tersisa sampai sekarang.¹⁸

C. Faktor yang menjadi kelemahan dan juga menguatkan bahwa Dzulkarnain adalah Cyrus

Menurut Sejarawan Islam, Dzulkarnain adalah sekadar nama. 'Zulkarnain dalam bahasa Arab bermaksud 2 tanduk ini adalah simbolik kepada raja yang berjaya menyatukan Timur dan Barat. Sejarawan Islam mempercayai, Kurush atau Cyrus, raja Parsi adalah Manusia yang memenuhi ciri-ciri yang disebutkan oleh Al-Qur'an. Kurush adalah raja kerajaan Myra yang bermusuhan dengan kerajaan Himyar. Dan Kurush berjaya menyatukan kedua kerajaan ini menjadi satu empayar yang luas.

Kores, atau Kurush, atau Cyrus, pendiri kekaisaran Persia. Kerajaannya terkenal dengan logo domba dengan 2 tanduk yang melingkar, Kores dilahirkan pada 590 SM. Dari asumsi para sejarawan yang mengatakan bahwa Dzulkarnain adalah Kores, atau Kurush, atau Cyrus, pendiri kekaisaran Persia. Kerajaannya terbentang dari Asia Barat Selatan (Libanon, Israel) hingga Pakistan (sekarang), dari Timur Tengah hingga Armenia. Kekuasaannya meliputi Timur Barat Utara Selatan. Kerajaan Persia terkenal dengan logo domba dengan 2 tanduk yang melingkar.

¹⁸ Hamdi bin Hamzah Abu Zaid, *Munculnya Ya'juj & Ma'juj*, hlm. 22.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Maududi, Cyrus telah membangun dinding untuk membatasi bangsa yang lebih beradab dari bangsa-bangsa barbar tersebut. Selain itu Cyrus terkenal sebagai raja yang adil dan bijaksana. Bahkan dikabarkan dia melepaskan Bani Israel karena Bani Israel adalah kaum monoteistik dan memerintahkan pembangunan Kuil Sulaiman sebagai tempat penyembahan kepada Tuhan. Pendapat ini dikuatkan oleh Abul Kalam Azad. Cyrus (atau Kurush nama Persinya) dilahirkan sekitar tahun 590 SM di propinsi Persis (kini Fars), di Barat daya Iran. Daerah ini saat itu merupakan propinsi Kerajaan Medes. Cyrus berasal dari keturunan penguasa lokal yang merupakan bawahan Raja Medes.¹⁹

Menurut hemat penulis, memang ada beberapa kesamaan yang menguatkan asumsi bahwa Dzulkarnain adalah Cyrus. Tetapi penulis lebih meyakini bahwa Dzulkarnain yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah Akhnaton (Amnihatib IV). Perbedaan pandangan mengenai siapa sosok Dzulkarnain yang terungkap dalam surah Al-Kahfi: 83-99, sampai saat ini memang belum ada pendapat yang pasti mengenai siapa Dzulkarnin.

¹⁹ Michael H. Hart, "Cyrus Yang Agung ± 590 SM-529 SM" dalam [www. Cyrus.com](http://www.Cyrus.com), diakses tanggal 1 April 2009.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas dan berdasarkan analisis data yang penyusun temukan, yaitu mengenai Dzulkarnain dalam Al-Qur'an, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penyusunan Skripsi ini sebagai berikut:

1. Kisah Dzulkarnain sampai sekarang masih banyak mengandung rahasia, baik itu menyangkut asal-usul ataupun menyangkut perjalanan hidupnya. Akhir-akhir ini masih banyak para ilmuwan dan sejarawan baik dari kalangan muslim ataupun non-muslim meneliti tentang beliau. Penulis sangat banyak memanfaatkan semua penelitian dan asumsi terdahulu yang membantu penulis untuk mencapai asumsi, makna dan anggapan, mungkin juga fakta yang beraneka ragam tentang asal-usul, gelar, keturunan, masa hidupnya dan berbagai aspek sejarah hidup Dzulkarnain.

Dalam al-Qur'an (QS. al-Kahfi 83-98) hanya menceritakan, tentang kekuasaan besar yang meliputi Timur dan Barat yang diberikan oleh Allah kepada Dzulkarnain hingga beliau pergi ketempat terbenamnya matahari, hingga dia melihat matahari terbenam di dalam laut yang berlumpur hitam, dan disana beliau mendapati segolongan umat. Dan Allah memberikan pilihan kepada Dzulkarnain untuk umat tersebut. "Hai Dzulkarnain, kamu

boleh menyiksa atau boleh berbuat kebaikan terhadap mereka”. Maka Dzulkarnain memberikan pilihan pula kepada segolongan umat tersebut, jika ada orang aniaya maka kelak akan mendapatkan azab dari Tuhan dan jika orang yang beramal soleh, pahala berlipat ganda bagi mereka. Dan pada akhirnya Dzulkarnain sampai pula ketempat terbit matahari, disana beliau bertemu dengan bangsa Ya'juj dan Ma'juj, mereka orang-orang yang suka merusak bumi hingga beliau diminta oleh suatu bangsa agar membuatkan benteng pertahanan untuk mencengah kerusakan yang ditimbulkan oleh bangsa Ya'juj dan Ma'juj.

Ya'juj dan Ma'juj adalah dua bangsa yang menjadi sejarah dalam Al-Qur'an. Fenomena kekejaman dan kejahatannya telah menjadi acuan mereka dalam bertindak. Dua bangsa ini disinyalir oleh Rasulullah SAW, sebagai salah satu tanda datangnya hari kiamat kelak. Dua bangsa yang disinyalir pula memiliki sisa 'kekuatan' dari kejayaan mereka dimasa silam yang kelak justru melebihi kekuatan manapun saat ini. 'Rise of Asianism' atau 'Kebangkitan bangsa-bangsa Asia' yang mereka agaungkan menjadi langkah awal perwujudan eksplorasi kekuatan mereka yang tersisa. Dalam bab dua di atas juga telah disebutkan, bahwa sesungguhnya kedua bangsa ini telah muncul sebanyak tujuh kali, pada kemunculannya yang ketujuh sekitar abad ke 12 Masehi atau abad ke 7 Hirriyah dibawah kepemimpinan Genghis khan.

2. Alexander yang dilahirkan pada tanggal 20 Juni 356 SM di Pella, ibu kota Makedonia, sebagai anak dari Raja Makedonia, Phillipus II, dan ibunya bernama Olympias. Ketika Alexander berumur 13 tahun, Raja Phillipus mengundang Aristoteles ke Makedonia sekitar tahun 343. Aristoteles adalah seorang filsuf Yunani terkenal, Aristoteles diberi tugas oleh Raja Phillipus II untuk menjadi guru pribadi bagi Alexander.

Sejak Alexander dilahirkan ibunya bercita-cita agar anaknya itu menjadi seperti ayahnya. Alexander diangkat menjadi raja untuk menggantikan ayahnya pada tahun 336 SM, umur Alexander baru dua puluh tahun tatkala ayahnya mati, tidak lama setelah Alexander Agung dilantik menjadi raja, Aristoteles kembali ke Athena. Baik di Yunani maupun daerah-daerah belahan sebelah utara, penduduk yang ditaklukkan Phillipus II memandang kematiannya merupakan kesempatan bagus untuk menghalau dan menumbangkan kekuasaan Makedonia. Tetapi, hanya dalam tempo dua tahun sesudah naik tahta, Alexander sudah mampu mengatasi daerah-daerah yang sudah mencoba memberontak kepada kerajaan. Setelah itu Alexander mulai merencanakan dan melakukan perluasan kekuasaannya, dan dia mulai melakukan ekspansi ke Mesir, disana Alexander membangun sebuah kota yang diberi nama Alexandria. Setelah Alexander merasa sukses telah berhasil menaklukkan Mesir, lalu dia mengarahkan pasukannya untuk menyerang Persia dan disana dia pun berhasil memenangkan peperangan

dari raja Darius III. Setelah Alexander mengambil penuh kekuasaan Persia, Darius dipaksa untuk pergi. Setelah berhasil menguasai Persia Alexander mengarahkan tentaranya lebih jauh ke Timur, misalnya Scythia (sekarang bagian dari Rusia) dan Bactria, India (sekarang Afghanistan).

Setelah dikuasainya Persia, gerakan tentara Alexander belum berakhir. Gerakan tentaranya malah meluas sampai ke India. Pada tahun 324 SM, dia melintas Sungai Hybhis, dan inilah akhir dari perjalanan panjangnya. Dan pada saat yang bersamaan tentara Alexander mulai memberontak dan akhirnya Alexander mundur ke Persia, mula-mula ke kota Susa, dan kemudian ke Babilonia. Di sanalah Alexander meninggal dunia ketika dia sedang berencana untuk menginvasi pantai Arab dan teluk Persia.

Akhnaton merupakan salah satu raja Dinasti XVIII. Ia menikmati masa kecilnya bersama ayahnya Amnhotep III dan ibunya Ratu Tiye di istana yang dipenuhi wanita-wanita cantik yang diambil oleh ayahnya menjadi penjaganya. Ia seorang yang mencintai hakikat dengan segala artinya dan merindukan kebenaran dalam segala hal. Ia seorang yang perasa, cerdas, filsuf yang pintar, dan berjiwa bersih yang mengenal kekasaran dan kekejaman para dukun Amon sejak masa kecil. Ayah dan kakeknya telah berusaha mengurangi tindakannya untuk menginjak-injak wibawa mereka, tetapi mereka tidak berhasil. Akhnaton keluar menemui semua orang dengan

membawa satu ide serius yang menyebutkan bahwa Tuhan bukanlah matahari, tetapi kekuatan yang tersembunyi di baliknya.

Di antara masa runtuhnya pemerintahan Hyksos dan kedatangan Nabi Musa hingga wafat, Mesir yang kemudian dikenal sebagai Negara modern yang diperintah oleh Dinasti XVIII dan Dinasti XIX. Pada masa itu terjadi suatu peristiwa besar di Mesir yaitu pemberontakan salah satu raja dari kalangan Dinasti XVIII terhadap penyembahan berhala di Mesir, dan pada saat yang sama seruan untuk menyembah Allah Yang Maha Esa. Raja tersebut adalah Amnihatib IV (Akhnaton).

Cyrus jelas seorang pemimpin yang punya kebolehan bidang militer. Tetapi itu cuma satu sisi dari seorang manusia. Yang lebih menonjol, mungkin, adalah kebijakan cara memerintahnya.

Kerajaannya terbentang dari Asia Barat Selatan (Libanon, Israel) hingga Pakistan (sekarang), dari Timur Tengah hingga Armenia. Kekuasaannya meliputi Timur Barat Utara Selatan. Kerajaan Persia terkenal dengan logo domba dengan 2 tanduk yang melingkar. Pendapat Al Maududi mengenai tembok besi untuk menghalang Yajuj dan Majuj berpendapat bahwa Yajuj dan Majuj adalah bangsa barbar yang tinggal di daerah Asia Tengah (seperti Mongol, Tartar, Hun, Scythian) dan, menurut Maududi, Cyrus telah

membangun dinding untuk membatasi bangsa yang lebih beradab dari bangsa2 barbar tersebut. Selain itu Cyrus terkenal sebagai raja yang adil dan bijaksana. Bahkan dikabarkan dia melepaskan Bani Israel karena Bani Israel adalah kaum monoteistik dan memerintahkan pembangunan Kuil Sulaiman sebagai tempat penyembahan kepada Tuhan. Pendapat ini dikuatkan oleh Abul Kalam Azad. Cyrus (atau Kurush nama Persinya) dilahirkan sekitar tahun 590 SM di propinsi Persis (kini Fars), di Barat daya Iran. Daerah ini saat itu merupakan propinsi Kerajaan Medes. Cyrus berasal dari keturunan penguasa lokal yang merupakan bawahan Raja Medes.

3. Dari sejumlah data dan informasi yang penulis miliki, baik yang penulis peroleh dari pengamatan, dan analisa yang penulis lakukan, serta dari ayat-ayat al-Qur'an tentang fakta dan bukti sejarah Dzulkarnain, penulis bisa mengatakan dengan tingkat keyakinan yang tinggi bahwa Dzulkarnain yang disebutkan di dalam al-Qur'an merupakan pribadi yang sangat berbeda dengan pribadi Alexander Agung atau Alexander the Great. Bukti-bukti tersebut antara lain:

- a. Dzulkarnain seorang Mukmin sedang Alexander seorang Penyembah Berhala

Sebagaimana yang telah penulis paparkan dalam bab tiga, dalam teks al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa Dzulkarnin adalah seorang laki-laki yang beriman kepada Allah yang Maha Esa. Beliau mempercayai ajaran

kebenaran, keadilan, kedamaian, saling membantu sesama manusia, dan mengajak mereka menuju agama yang lurus. Beliau juga percaya pada hari kebangkitan dan hari akhir. Semua bukti tersebut menguatkan keimanannya dan semakin menegaskan pandangan bahwa beliau menganut agama yang benar. Kekuasaan yang diberikan oleh Allah kepadanya di muka bumi, tidak menjadikan beliau sebagai makhluk yang lupa akan Tuhannya, dan tetap menjadi orang yang memiliki amal soleh. Sementara Alexander the great yang hidup pada zaman sebelum kelahiran Isa al-Masih, yaitu pada tahun 356 SM di Pella, ibu kota Makedonia. Merupakan anak dari raja Phillipus II yang menyembah berhala (musyrik).

b. Perbedaan tujuan antara Dzulkarnin dan Alexander

Iskandar al-Makduni atau lebih dikenal dengan sebutan Alexander The Great mampu menyerang negeri Persia dan mendapatkan kemenangan serta mengangkat dirinya sebagai raja yang menguasai Persia, kemudian dia terus melakukan perluasan kekuasaannya hingga ke Asia. Tujuan invasi yang dilakukan Alexander dalam rangka perluasan wilayah kekuasaannya, selain itu juga untuk menguasai seluruh kekayaan semua bangsa yang sudah ditaklukkannya. Hingga banyak menimbulkan penderitaan dan malapetaka yang menimpa semua bangsa yang telah dikuasainya. Sementara tujuan Dzulkarnain dalam perjalanannya bukan untuk mencari kekuasaan dan menguasai kekayaan semua bangsa yang telah ia taklukkan, tapi

sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an dia bertujuan untuk menebarkan keadilan, memberantas kezaliman dari semua bangsa dan umat, mengajak semua manusia agar menyembah Allah dan menerapkan semua ajaran syariat-Nya, memberi pertolongan kepada bangsa-bangsa yang tertindas, dan memberantas kezaliman dari diri mereka tanpa pamrih dengan mengharapkan ridha dan cinta Allah. Namun fakta sejarah tidak menunjukkan bahwa Alexander The Great adalah Dzulkarnain yang disebut dalam Al-Qur'an (dalam Al-Qur'an hanya disebut Dzulkarnain, tanpa Iskandar).

Kisah Dzulkarnain serta berbagai peristiwa dan keajaiban yang terkait dengannya merupakan kisah paling menakjubkan dalam seluruh rangkaian kehidupan manusia. Karena dia merupakan kisah nyata yang titik tolaknya berawal lebih dari 2.400 tahun sebelumnya, terutama jika berpatokan pada kesimpulan seputar kesamaan sosok Dzulkarnain dengan sosok Akhnaton, Raja Mesir, yang lahir di Mesir sekitar zaman itu, penulis mengasumsikan bahwa Dzulkarnain adalah Akhnaton (Amnihatib IV), anak dari Amnihatib III atau yang lebih dikenal dengan sebutan Fir'aun.

Dzulkarnain adalah sekadar nama.'Zulkarnain dalam bahasa Arab bermaksud 2 tanduk ini adalah simbolik kepada raja yang berjaya menyatukan Timur dan Barat. Sejarahwan Islam mempercayai, Kurush atau

Cyrus, raja Parsi adalah Manusia yang memenuhi ciri-ciri yang disebutkan oleh Al-Qur'an. Kurush adalah raja kerajaan Myra yang bermusuhan dengan kerajaan Himyar. Dan Kurush berjaya menyatukan kedua kerajaan ini menjadi satu empayar yang luas

B. Saran-saran

Syukur alhamdulillah, penulis bahagia sekali. Setelah mengetahui lebih banyak lagi mengenai sosok dua orang tokoh yang sangat hebat dan pemberani yang berjaya pada masanya masing-masing. Adapun saran dari penulis, adalah sebagai berikut:

1. Kepada para Mahasiswa Jurusan Ilmu Perbandingan Agama, penulis menyarankan bagi siapapun yang berminat dengan pokok bahasan yang penulis ajukan ini, agar bisa meneruskan pengkajian ini, memperdalam, memperluas wawasan dan karya ini dapat dijadikan minimal sebagai sumber informasi.
2. Kepada segenap Staf ataupun Dosen Fakultas Ushuluddin, terutama yang bersangkutan dengan Jurusan Perbandingan Agama. Agar lebih sering lagi untuk mensosialisasikan Jurusan Perbandingan Agama, supaya bisa bersaing dengan Jurusan-jurusan yang lainnya. Penulis sendiri menyadari bahwa peminat dari Jurusan Perbandingan Agama memang sangat kurang, tapi manfaat dari jurusan ini sangatlah besar. Penulis harap agar kelak jurusan ini lebih berkembang lagi.
3. Khusus buat perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis

menyarankan agar melengkapi atau paling tidak memperbanyak buku-buku keagamaan, dalam hal ini agama diluar Islam.

4. Untuk yang terakhir, penulis menyarankan kepada seluruh umat beragama, khususnya para pemuka agama. Bahwa kita perlu mengetahui dan mempelajari agama lain, sehingga dapatlah mengetahui adanya persamaan dan perbedaan. Hal ini juga berguna bagi Perbandingan Agama, Ilmu Pengetahuan, dan juga untuk lebih memperdalam dan memantapkan keyakinan kita, tentang kebenaran-kebenaran agama yang terkandung pada masing-masing Kitab Suci yang kita yakini secara individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik dan M. Rusli Karim (ed). *Metodologi Penelitian Agama; Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Ali, Maulana Muhammad. *Dajjal dan Ya'juj wa Ma'juj*, terj. H.M. Bachrun. Yogyakarta: Darul Kutubi'l Islamiyah, t.thn.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Bakker, Anton. *Metode-metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Bertens, Kees. *Sejarah Filsafat Yunani: dari Thales ke Aristoteles*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Bowzener, George. *Mu'jam al-Hadharah al-Mishriyyah al-Qadimah*. Kairo: Maktabah al-Usrah, 2003.
- Burhanuddin, Riva'i. *Sejarah Al-Kitab dan Al-Qur'an*. T.t., t.p., t.thn.
- Bury, J. B. *A History Of Greece to The Death Of Alexander The Great*. New York: Modern Library, 1900.
- Chehab, H.S. Tharick. *Bibel dan Al-Qur'an: Sebuah Studi Perbandingan, cet ke-4*. Jakarta: Mutiara, 1980.
- Departemen Agama RI. *Ensiklopedi Islam 2*. Jakarta: CV. Andi Utama, 1993.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit Jumanatul 'Ali-Art (J-ART), 2004.
- Djaelani, Bisri M. *Ensiklopedi Islam*. Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007.
- Effendy, Mochtar. *Ensiklopedi Agama dan Filsafat*. Palembang: Universitas Sriwijaya, 2001.
- Ghazali, Adeng Muchtar. *Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Glasse, Cyril. *Ensiklopedi Islam*, terj. Ghufron A. Mas'adi cet-2. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

- _____. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hart, Michael H. *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, terj H. Mahbub Djunaidi. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1982.
- H. S, Fachruddin. *Ensiklopedia Al-Qur'an 2*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Jagersma, H. *Dari Alekander Agung sampai Bar Kokhba: Sejarah Israel dari 330 sM – 135 M*, terj Soeparto Poerbo. Jakarta: Gunung Mulia, 1994.
- Lamb, H. *Alexander Radja Macedonia; Perdjalanannya Ke Tepi Dunia*. Djakarta: Pembangunan, 1959.
- Mahfouz, Najib. *Aku Musa Engkau Fir'aun*. Yogyakarta: Tarawang, 2000.
- Munir, Misbah El. *Riwayat Nabi Musa*. Bandung: Alma' Arif, 1977.
- M.S, Basri. *Metodologi Penelitian Sejarah; Pendekatan, Teori dan Praktek*. Jakarta: Restu Agung, 2006.
- Nasution, Harun. *Ensiklopedi Islam Indonesia jilid 3*. Jakarta: Djambatan, 2002.
- _____. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992.
- Oetomo, Heru (terj.). *Alexander Radja Macedonia*. Djakarta: PT Pembangunan, 1959.
- Pringgodigdo. *Ensiklopedi Umum*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Rasyid, Muhammad Abdul. *Indeks Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diglossia, 2007.
- Ridwan, Kafrawi. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Intermedia, 1994.
- Rustamadji. *Wasiat Dzul Qarnain: Tuntunan Manunggal Kembali Ke Tuhan*. T.t., t.p., t.thn.
- Savill, Agnes. *Alexander The Great And His Time*. New York: Dorset Press, 1990.
- Siddiqi, Mazheruddin. *Konsep Qur'an tentang Sejarah*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.
- Soeratno, Siti Chamamah. *Hikayat Iskanadar Zulkarnain dalam Sastra Nusantara*. Yogyakarta: YIPKP Lembaga Javanologi, 1989.

- _____. *Hikayat Iskandar Zulkarnain*. cet. ke-1. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- _____. *Hikayat Iskandar Zulkarnain: Suntingan teks*. Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Tassi, Laura. *Tokoh-tokoh Terkenal Sepanjang Sejarah Dunia*. Yogyakarta: Golden Books, 2009.
- Velikovsky, Immanuel. *Oedipus and Akhnaton: Myth and History*. London: Abacus, 1982.
- Zaid, Hamdi bin Hamzah Abu. *Munculnya Ya'juj & Ma'juj di Asia; Mengungkap Perjalanan Dzulkarnaian ke Cina*. Jakarta: Almahira, 2007.
- Zubair, Anton Baker dan Achmad Charris. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Website:

Ari Firmandi, “Kupasan Sejarah Alexander The Great” dalam [www. Alexander. Com](http://www.Alexander.Com), diakses tanggal 6 April 2009.

Az-Zuhaily, Tafsir Al-Munir, “Misteri Tembok Ya'juj Ma'juj” dalam <http://jampanx.multiply.com/reviews/item/70>, diakses tanggal 3 April 2009.

Dadan Gumbira Pramudia, “Dzulqarnain bukan Alexander Agung” dalam [www. Dzulkarnain vs Alexander. Com](http://www.Dzulkarnain vs Alexander. Com), diakses tanggal 6 April 2009.

Irena Handono, “Apa bible itu ?” dalam www.irenahandono.or.id, diakses tanggal 26 oktober 2008.

“Kajian Lintas Perkantoran” dalam http://www.portalinfoq.org/g02x01_article_view.php?article_id=736, diakses tanggal 28 November 2008.

Michael H. Hart, “Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah: Alexander Yang Agung 356 SM-323 SM” dalam <http://www.isidore-of-seville.com>, diakses tanggal 26 oktober 2008.

_____, “Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah: Cyrus Yang Agung ± 590 SM-529 SM” dalam [www. Cyrus.com](http://www.Cyrus.com), diakses tanggal 1 April 2009.

Sarapan Pagi Biblika, Studi Alkitab & Pustaloka Kristiani. “Alexander Agung 356 sM-323 sM” dalam <http://media.isnet.org/iptek/100/Alexander.html>, diakses tanggal 5 november 2008.

Swara Muslim, “Film Alexander The Great, Distorsi atau Fakta Sejarah?” dalam [www. Swaramuslim.com](http://www.Swaramuslim.com), di akses tanggal 6 April 2009.